

PENGARUH PENERIMAAN SISTEM E-FAKTUR TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

**(STUDI PADA PENGUSAHA KENA PAJAK YANG TERDAFTAR
DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA GRESIK UTARA)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**CICI WIJAYANTI
NIM. 145030401111023**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN
MALANG
2018**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 04 Juli 2018

Jam : 09.00 WIB

Skripsi atas nama : Cici Wijayanti

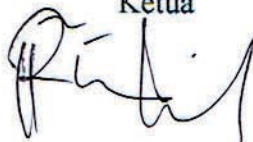
Judul : Pengaruh Penerimaan Sistem *E-Faktur* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Pengusaha Kena Pajak yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik)

Dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



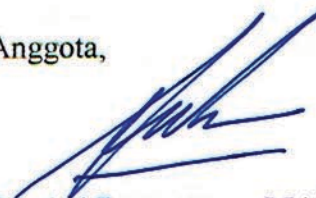
Rosalita Rachma Agusti, SE., MSA., Ak
NIP. 19870831 201404 2 001

Anggota,



Dr. Saparila Worokinasih, S.sos., M.Si
NIP. 19600515 198601 1 002

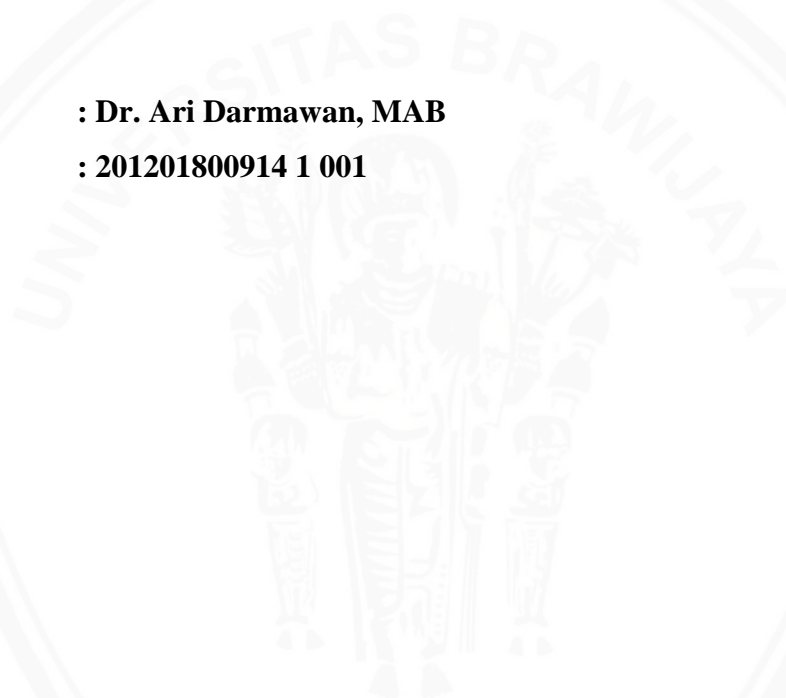
Anggota,



Dr. Ari Darmawan, MAB
NIP. 201201800914 1 001

Identitas Tim Penguji

1. Nama : Rosalita Rachma Agusti, SE., MSA., Ak
NIP :19870831 201404 2 001
2. Nama : Dr. Saparila Worokinasih, S.sos., M.Si
NIP : 19600515 198601 1 002
3. Nama : Dr. Ari Darmawan, MAB
NIP : 201201800914 1 001



PERNYATAAN ORISIONALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU No 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang,
METERAI
TEMPEL
18039930
6000
LEMBAGA SURUPIAH
Cici Wijayanti

145030401111023

CURRICULUM VITAE

BIODATA

Nama : Cici Wijayanti
Nomor Induk Mahasiswa : 145030401111023
Tempat dan Tanggal Lahir : Gresik, 26 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : ciciwijayanti22@gmail.com
Alamat Asal : Dsn. Mojogandik RT 001/ RW 001
Ds. Wonorejo Balongpanggang Gresik



RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

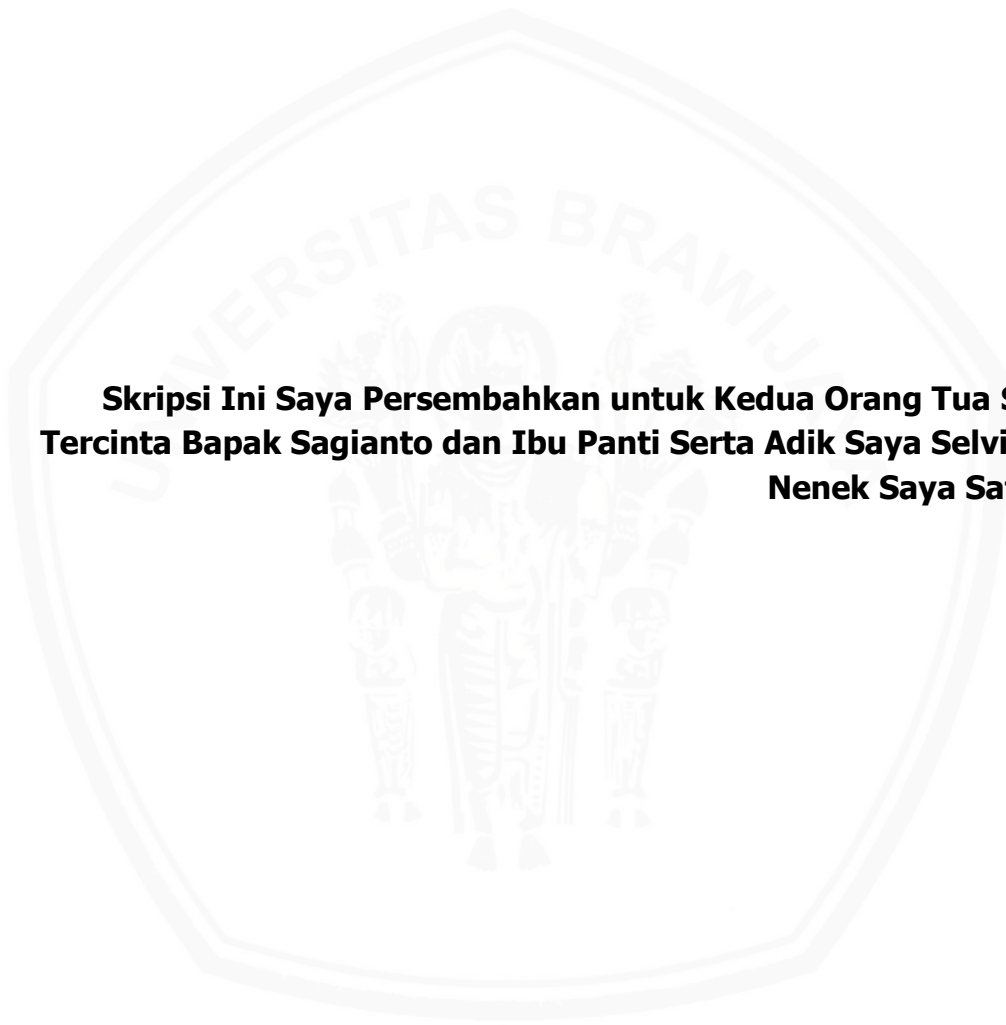
1. SDN Wonorejo Tahun 2002 - 2008
2. SMPN 1 Balongpanggang Tahun 2008 - 2011
3. SMAN 1 Puri Mojokerto Tahun 2011 - 2014

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota OSIS SMPN 1 Balongpanggang (2010)
2. Bendahara Karang Taruna Desa Wonorejo (2015)

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Saya Persembahkan untuk Kedua Orang Tua Saya
Tercinta Bapak Sagianto dan Ibu Panti Serta Adik Saya Selvi dan
Nenek Saya Sati.....**



RINGKASAN

Cici Wijayanti, 2018, **Pengaruh Penerimaan Sistem *E-faktur* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak** (Studi Pada Pengusaha Kena Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara), Rosalita Rachma Agusti, SE, MSA, Ak, 159 Hal + xiii

Salah satu penopang pendapatan nasional yaitu berasal dari penerimaan pajak. Pemerintah mengharapkan penerimaan pajak meningkat setiap tahunnya. Tuntutan dalam meningkatkan penerimaan, perbaikan dan perubahan mendasar dalam segala aspek perpajakan merupakan alasan untuk terus meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. DJP mengeluarkan sebuah kebijakan sistem pembuatan faktur pajak secara elektronik yaitu *e-faktur* untuk mempermudah Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara simultan dan parsial pengaruh penerimaan sistem *e-faktur* terhadap kepatuhan Wajib Pajak. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Pengusaha Kena Pajak yang menggunakan *e-faktur* yaitu 1.780 Pengusaha Kena Pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 responden Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang terdiri dari *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*, sedangkan variabel terikat adalah kepatuhan Wajib Pajak. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel *performance expectancy* dan *facilitating conditions* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak sedangkan variabel *effort expectancy* dan *social influence* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

KPP Pratama Gresik Utara diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan sosialisasi tentang sistem *e-faktur*. Harapan yang ingin dicapai yaitu kepatuhan Wajib Pajak meningkat sehingga target penerimaan akan tercapai.

SUMMARY

Cici Wijayanti, 2018, *The Acceptance of E-Faktur System Toward Taxpayer Compliance* (Study on Pengusaha Kena Pajak which are registered in KPP Pratama Gresik Utara), Rosalita Rachma Agusti, SE, MSA, Ak, 159 Pages + xiii

One of support for national income is from tax revenue. Government expects that tax revenue increase each year. Requirement in increasing acceptance, improvement and fundamental change in all taxation aspect are the reasons to keep improving taxpayer compliance. DJP releases a policy about manufacture system of tax invoice in electronic which is e-invoicing to ease taxpayers in fulfilling their tax obligations.

This research aimed to find out the acceptance effect simultaneously and partially of e-invoicing system toward taxpayer compliance. The type of this research used in this research was explanatory research with quantitative approach. Population in this research was taxable employers who used e-voicing, there were 1.780 taxable employers. Sample used in this research were 95 respondents of taxable employers who wee registered in KPP Pratama North Gresik. Collecting sample method used purposive sampling. Variable used in this research was independent variable which consisted of performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions, whereas the dependent variable was taxpayer compliance. Method of data analysis used descriptive analysis and multiple linear regression analysis.

The result of the research based of test F showed that simultaneously variables of performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions had significant effect toward taxpayer compliance. Based on T-test, it showed that partially variables of performance expectancy and facilitating conditions had significant effect toward Taxpayer compliance whereas variables of effort expectancy and social influence had no significant effect partially toward taxpayer compliance.

KPP Pratama North Gresik is expected to be able to improve service quality and socialization about e-invoicing system. The expectation is to achieve the improvement of taxpayer compliance so that acceptance target will be achieved.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerimaan Sistem *E-faktur* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Pengusaha Kena Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Perpajakan, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Dr. Saparila Worokinasih, S.sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Perpajakan Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Rosalita Rachma Agusti SE, MSA, Ak selaku Ketua Komisi Pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan waktu luang guna membimbing skripsi ini dan sangat sabar dalam memberikan arahan sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.

5. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Sagianto dan Ibu Panti yang senantiasa memberikan dukungan setiap saat dan do'a yang luar biasa kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan kebaikan dan usia yang panjang kepada beliau berdua.
6. Adek dan Nenek tercinta dan tersayang, Adek Selfi Mei Zahroh dan Nenek Sati yang memberikan dukungan berupa semangat dan do'a kepada penulis
7. Saudara terdekat, Mak Jamah (Almh), Mas Arif, Mas Roni, Mbak Novi, Mbak Neli, Dek Fattah, yang selalu memberikan semangat untuk proses penulisan skripsi agar cepat terselesaikan.
8. Kekasih tersayang Prada Arjuna Bawa Rizky yang selalu memberikan do'a dan motivasi kepada penulis, yang selalu memberikan *support* untuk selalu "never give up" dan meyakinkan bahwa dibalik kesusahan nantinya akan memberikan kesuksesan yang luar biasa.
9. Sahabat Lima Sekawan, Ciko, Citra, Amel, dan Inggita sekaligus keluarga di Malang yang tak kenal lelah untuk selalu memberikan dukungan. Terimakasih atas dukungannya selama ini kepada penulis.
10. Teman – teman kontrakan seperjuangan, Elsa, Sinta, Nindy, Wida (B30 Squad) yang telah memberikan motivasi dan mengisi hari – hari penulis sejak Maba. Terima kasih atas motivasinya selama ini kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 29 Mei 2018

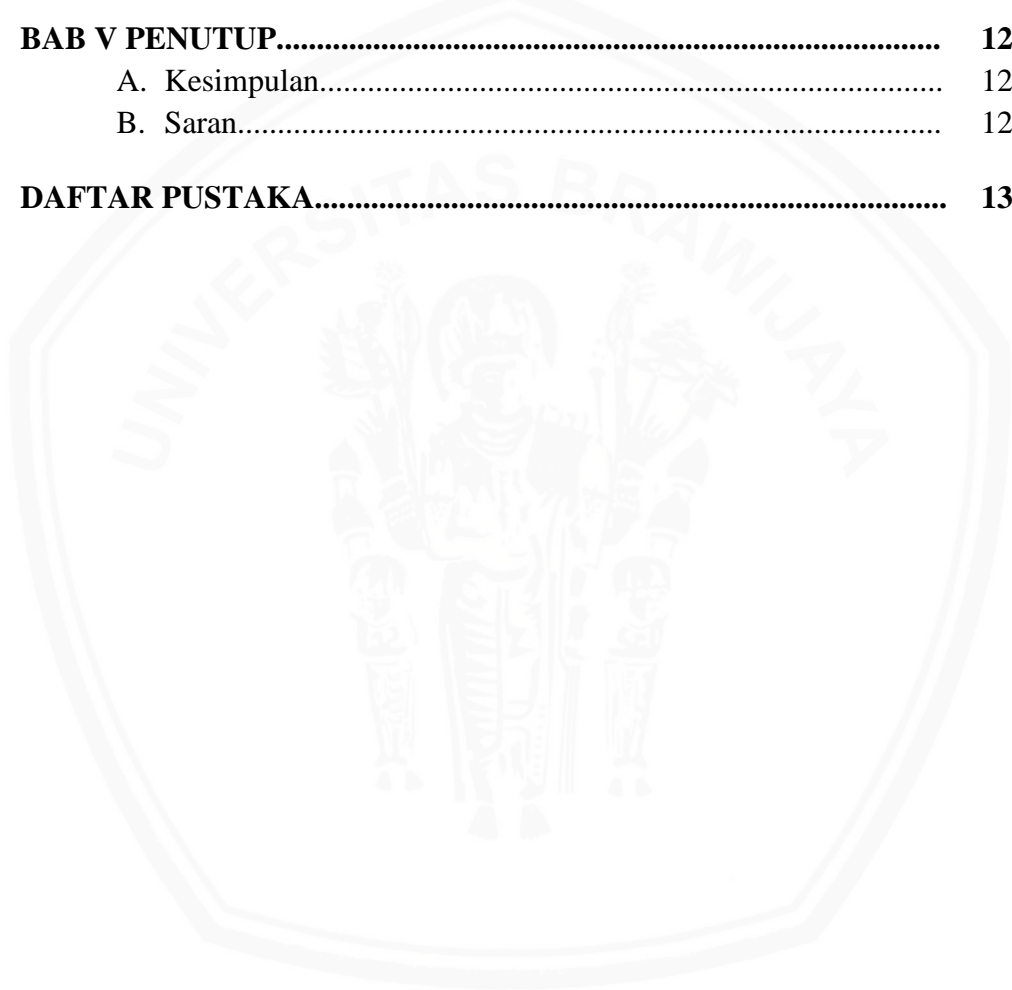
Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| MOTTO | i |
| TANDA PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN ORISIONALITAS SKRIPSI..... | iv |
| RINGKASAN..... | v |
| SUMMARY..... | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Perumusan Masalah..... | 12 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 13 |
| D. Kontribusi Penelitian..... | 14 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 14 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 17 |
| A. Tinjauan Empiris..... | 17 |
| B. Tinjauan Teoritis dan Konseptual..... | 25 |
| 1. Teori Penerimaan Sistem Informasi..... | 25 |
| a. <i>Performance Expectancy</i> | 27 |
| b. <i>Effort Expectancy</i> | 29 |
| c. <i>Social Influence</i> | 30 |
| d. <i>Facilitating Conditions</i> | 31 |
| 2. Pajak..... | 32 |
| a. Definisi Pajak..... | 32 |
| b. Fungsi Pajak..... | 34 |
| c. Sistem Pemungutan Pajak..... | 35 |
| d. Jenis Pajak..... | 38 |
| e. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)..... | 39 |
| f. Faktur Pajak..... | 40 |
| g. Sistem Pelaporan PPN Elektronik (E-faktur)..... | 42 |
| h. Kepatuhan Wajib Pajak..... | 45 |
| C. Model Konsep dan Hipotesis..... | 49 |
| 1. Model Konsep..... | 49 |
| 2. Model Hipotesis..... | 49 |
| 3. Pengembangan Hipotesis..... | 50 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 55 |
| A. Jenis Penelitian..... | 55 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 55 |
| C. Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran..... | 56 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Variabel Penelitian..... | 56 |
| 2. Definisi Operasional..... | 59 |
| 3. Skala Pengukuran..... | 62 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 63 |
| 1. Populasi..... | 63 |
| 2. Sampel..... | 63 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 65 |
| 1. Sumber Data..... | 65 |
| 2. Instrumen Penelitian..... | 66 |
| F. Uji Instrumen Penelitian..... | 67 |
| 1. Uji Validitas..... | 67 |
| 2. Uji Reliabilitas..... | 68 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 69 |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif..... | 70 |
| 2. Analisis Statistik Inferensial..... | 70 |
| 3. Uji Asumsi Klasik..... | 71 |
| a. Uji Normalitas Data..... | 71 |
| b. Uji Multikolinearitas..... | 72 |
| c. Uji Heteroskedastisitas..... | 73 |
| 4. Analisis Regresi Linier Berganda..... | 74 |
| H. Pengujian Hipotesis..... | 75 |
| 1. Uji Statistik f..... | 75 |
| 2. Uji Statistik t..... | 76 |
| 3. Koefisien Determinasi (R^2)..... | 77 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 79 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 79 |
| 1. Gambaran Umum KPP Pratama Gresik Utara..... | 79 |
| 2. Tugas dan Fungsi KPP Pratama Gresik Utara..... | 79 |
| 3. Struktur Organisasi KPP Pratama Gresik Utara..... | 81 |
| B. Penyajian dan Analisis Data..... | 83 |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif..... | 83 |
| a. Karakteristik Responden..... | 83 |
| b. Deskripsi Distribusi Frekuensi Variabel..... | 88 |
| 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 104 |
| a. Uji Validitas..... | 104 |
| b. Uji Reliabilitas..... | 107 |
| 3. Uji Asumsi Klasik..... | 108 |
| a. Hasil Uji Normalitas..... | 108 |
| b. Hasil Uji Multikolinearitas..... | 110 |
| c. Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 111 |
| 4. Analisis Inferensial..... | 112 |
| a. Analisis Regresi Linier Berganda..... | 112 |
| b. Koefisien Determinasi (R^2)..... | 114 |
| 5. Pengujian Hipotesis..... | 115 |
| a. Uji Simultan (Uji F)..... | 116 |
| b. Uji Parsial (Uji t)..... | 117 |
| c. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 119 |

| | |
|---|------------|
| 1) Pengaruh <i>Performance Expectancy</i> , <i>Effort Expectancy</i> , <i>Social Influence</i> , dan <i>Facilitating Conditions</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak..... | 120 |
| 2) Pengaruh <i>Performance Expectancy</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak..... | 121 |
| 3) Pengaruh <i>Effort Expectancy</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak..... | 123 |
| 4) Pengaruh <i>Social Influence</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak..... | 124 |
| 5) Pengaruh <i>Facilitating Conditions</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak..... | 125 |
| BAB V PENUTUP..... | 128 |
| A. Kesimpulan..... | 128 |
| B. Saran..... | 129 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 131 |



DAFTAR TABEL

| No | Judul | Halaman |
|----|--|---------|
| 1 | Perbandingan Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2013 – 2017..... | 2 |
| 2 | Realisasi Penerimaan PPN secara nasional Tahun 2012 – 2016..... | 6 |
| 3 | Total Penerimaan PPN KPP Pratama Gresik Utara 2012 – 2016..... | 11 |
| 4 | Penelitian Terdahulu..... | 21 |
| 5 | Variabel dan Indikator..... | 57 |
| 6 | Skala Pengukuran..... | 63 |
| 7 | Pembagian Pegawai Berdasarkan Seksi..... | 82 |
| 8 | Pembagian Pegawai Berdasarkan Jabatan..... | 82 |
| 9 | Distribusi Frekuensi Variabel <i>Performance Expectancy</i> | 89 |
| 10 | Distribusi Frekuensi Variabel <i>Effort Expectancy</i> | 92 |
| 11 | Distribusi Frekuensi Variabel <i>Social Influence</i> | 95 |
| 12 | Distribusi Frekuensi Variabel <i>Facilitating Conditions</i> | 98 |
| 13 | Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak..... | 101 |
| 14 | Hasil Uji Coba (Pilot Testing) Validitas Instrumen..... | 105 |
| 15 | Hasil Uji Validitas Variabel..... | 106 |
| 16 | Hasil Uji Coba (Pilt Testing) Reliabilitas Instrumen..... | 107 |
| 17 | Hasil Uji Reliabilitas Instrumen..... | 108 |
| 18 | Hasil Uji Normalitas..... | 109 |
| 19 | Hasil Uji Multikolinieritas..... | 110 |
| 20 | Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... | 113 |
| 21 | Hasil Uji Simultan..... | 117 |

DAFTAR GAMBAR

| No | Judul | Halaman |
|----|---|---------|
| 1 | Model Konsep..... | 49 |
| 2 | Model Hipotesis..... | 49 |
| 3 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 84 |
| 4 | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... | 85 |
| 5 | Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 86 |
| 6 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan..... | 89 |
| 7 | Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 112 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penopang pendapatan nasional yaitu berasal dari penerimaan pajak. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat (Pasal 1 Angka (1) Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan). Penerimaan yang berasal dari pajak dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur, biaya pendidikan, biaya kesehatan, subsidi bahan bakar minyak (BBM), pembayaran para pegawai negara dan pembangunan fasilitas publik. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak bagi suatu negara menjadi sangat dominan dalam menunjang jalannya roda pemerintahan dan pembiayaan pembangunan (www.pajak.go.id, 2015).

Pentingnya penerimaan pajak untuk pendapatan negara diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Pemerintah mengharapkan penerimaan pajak dapat meningkat dari tahun ke tahun. Berikut adalah perbandingan realisasi penerimaan negara tahun 2013 - 2017 (dalam milyar rupiah):

Tabel 1. Perbandingan Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2013 - 2017 (Dalam Milyar Rupiah)

| Sumber Penerimaan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Penerimaan Pajak | 1.077.307 | 1.146.866 | 1.240.419 | 1.539.166 | 1.495.894 |
| PNBP | 354.752 | 398.590 | 255.628 | 245.084 | 240.363 |
| Penerimaan Negara | 1.438.891 | 1.550.491 | 1.508.020 | 1.786.225 | 1.737.629 |
| Penerimaan Pajak (%) | 74,87 | 73,96 | 82,25 | 86,16 | 86,08 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah), 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak memiliki peran yang sangat besar dalam realisasi penerimaan negara. Penerimaan pajak tahun 2013 – 2016 mengalami peningkatan sedangkan tahun 2017 mengalami penurunan. Tahun 2013 penerimaan pajak mencapai 74,87% dari total penerimaan negara dengan realisasi penerimaan pajak sebesar 1.077.307 milyar rupiah, tahun 2014 penerimaan pajak mencapai 73,96% dari total penerimaan negara dengan realisasi penerimaan pajak sebesar 1.146.866 milyar rupiah, tahun 2015 penerimaan pajak mencapai 82,25% dari total penerimaan negara dengan realisasi penerimaan pajak sebesar 1.240.419 milyar rupiah, tahun 2016 penerimaan pajak mengalami peningkatan 86,16% dari total penerimaan negara dengan realisasi penerimaan pajak sebesar 1.539.166 milyar rupiah dan pada tahun 2017 penerimaan pajak mengalami penurunan sebesar 86,08% dari total penerimaan negara dengan realisasi penerimaan pajak sebesar 1.495.894 milyar rupiah. Penurunan penerimaan pajak menjelang akhir tahun 2017 dikarenakan program *tax amnesty* yang berlangsung dari bulan Juli 2016 hingga Maret 2017 (<https://finance.detik.com/berita->

ekonomi-bisnis/3518050/apa-alasan-sri-mulyani-revisi-target-setoran-pajak). Oleh karena itu pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak yang berasal dari Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan lainnya. Salah satu jenis pajak yang memberikan sumbangan terbesar APBN yaitu Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (Istirahayu, 2017:2).

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak tidak langsung atas konsumsi Barang Kena Pajak (BKP) dan atau Jasa Kena Pajak (JKP) yang dilakukan di dalam daerah pabean. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) disebut sebagai pajak tidak langsung, artinya atas beban pajak yang timbul bisa dialihkan kepada pihak lain sepanjang pihak yang mengalihkan pajak tersebut telah memenuhi syarat sebagai pengusaha Kena Pajak (PKP) (Harjo, 2013:235). Pengusaha Kena Pajak (PKP) adalah pengusaha yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) dan atau penyerahan Jasa Kena Pajak (JKP) yang dikenakan pajak berdasarkan Undang – Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (Harjo, 2013:245).

Pengusaha Kena Pajak (PKP) dalam melakukan penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) atau Jasa Kena Pajak (JKP) wajib membuat faktur pajak sebagai bukti atas penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) atau Jasa Kena Pajak (JKP). Faktur pajak hanya boleh dibuat oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang telah dikukuhkan melalui persyaratan tertentu oleh Direktorat Jenderal Pajak. Larangan membuat faktur pajak oleh bukan Pengusaha Kena Pajak (PKP) dimaksudkan untuk melindungi pembeli dari

pemungutan pajak yang tidak semestinya (Harjo, 2013:243). Tetapi pada kenyataannya sistem administrasi di Indonesia yang belum cukup kuat menyebabkan munculnya penerbitan faktur pajak yang tidak sesuai dengan transaksi sebenarnya sehingga perlu dilakukan penyempurnaan sistem administrasi khususnya bidang perpajakan (Istirahayu, 2017:2).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam penyempurnaan sistem perpajakan nasional yaitu dengan diberlakukannya *tax reform* pada 01 Januari 1984. Tuntutan dalam meningkatkan penerimaan, perbaikan dan perubahan mendasar dalam segala aspek perpajakan merupakan alasan dilakukannya *tax reform* dari waktu ke waktu yang berupa penyempurnaan terhadap kebijakan perpajakan. *Tax reform* membawa perubahan dalam sistem perpajakan yaitu perubahan sistem pemungutan pajak dari *official assesment system* menjadi *self assesment system* (Syumar, 2004:13).

Official assesment system adalah suatu sistem pemungutan pajak dimana wewenang untuk menghitung besarnya pajak terutang oleh seseorang yang berada pada pemungut atau aparat pajak, dalam hal ini wajib pajak bersifat pasif. Sedangkan *self assesment system* adalah sistem pemungutan pajak dimana wewenang untuk menghitung besarnya pajak terutang pada Wajib Pajak, dalam hal ini Wajib Pajak harus aktif menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajaknya (Harjo, 2013:27).

Jika dilihat dari definisi sistem pemungutan pajak *self assesment system*, Wajib Pajak diberikan kepercayaan penuh dalam menghitung, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. Pemberian kepercayaan terhadap Wajib Pajak tentu dituntut adanya tanggung jawab

atau tingkat kepatuhan pajak yang besar dari Wajib Pajak sendiri untuk memenuhi harapan kepercayaan tersebut (Mentari, 2017:4).

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan suatu kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan yang tercermin dalam situasi dimana Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan perundang – undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan benar, membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya (Zain, 2007:9). Tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam hal pembayaran dan penyetoran pajak masih rendah sedangkan pajak merupakan syarat utama untuk tercapainya target penerimaan negara. Menurut Kementerian Keuangan hingga akhir Mei 2017, realisasi penerimaan pajak sebesar Rp 398,7 triliun atau masih belum mencapai separuh dari target APBN 2017. Secara total, penerimaan perpajakan pada akhir Mei mencapai Rp 463,5 triliun atau 30,9% dari target dalam APBN 2017 sebesar Rp 1.498,9 triliun.

Target penerimaan pajak yang belum tercapai dalam APBN 2017 menyebabkan rasio pajak terhadap produk domestik bruto (PDB) atau *tax ratio* Indonesia hanya mencapai 10,3% dan merupakan rasio terendah di dunia yang rata-rata 15%. Pemerintah menargetkan *tax ratio* sebesar 10,9% untuk tahun 2017. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepatuhan dan kesadaran masyarakat membayar pajak diperlukan untuk mendongkrak penerimaan negara dari pajak (www.id.beritasatu.com, 2017).

Berikut adalah realisasi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) :

Tabel 2 Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Tahun 2012 - 2016

| Tahun Pajak | Penerimaan PPN |
|-------------|----------------|
| 2012 | 337,5 |
| 2013 | 384,71 |
| 2014 | 409,2 |
| 2015 | 423,7 |
| 2016 | 410,5 |

Sumber : Direktorat Jenderal Pajak (data diolah), 2018

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pajak, kepatuhan Wajib Pajak terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2016 menurun sebesar 13,2% dari kepatuhan Wajib Pajak tahun 2015. Realisasi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2015 sebesar Rp 423,7 triliun. Penurunan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2016 tersebut bahkan menjadi penurunan pertama kali dibandingkan realisasi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) empat tahun ke belakang.

Menurut Superminingsih (2014:10) rendahnya kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya disebabkan oleh pelayanan perpajakan yang kurang memuaskan terutama administrasi perpajakan yang dirasa menyulitkan bagi Wajib Pajak. Untuk mencapai target penerimaan pajak, maka diperlukan kepatuhan Wajib Pajak yaitu dengan memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, salah satu cara untuk menumbuhkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak yaitu dengan mempermudah sistem pemenuhan kewajiban Wajib Pajak (Handayani, 2016:8). Penelitian dari Permanawati (2006) menyatakan bahwa penerapan sistem administrasi perpajakan yang memanfaatkan sistem informasi elektronik dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan Wajib

Pajak. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara teknologi informasi dengan pemenuhan kewajiban perpajakan.

Penerapan sistem yang berbasis teknologi bertujuan untuk mempermudah Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Direktorat Jenderal Pajak berhasil mengembangkan sistem teknologi seperti *e-Registration*, *e-SPT*, *e-Filling*, *e-Billing* dan *e-Faktur*. Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan sebuah kebijakan pelaporan faktur pajak secara elektronik (*e-faktur*) dengan tujuan untuk memberikaan kemudahan kepada Pengusaha Kena Pajak (PKP) dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Ketentuannya diatur dalam Peraturan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Nomor PER-31/PJ/2017tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak NomorPER-16/PJ/2014Tentang Tata Cara Pembuatan Dan Pelaporan Faktur Pajak Berbentuk Elektronik Selanjutnya, melalui Keputusan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Nomor KEP-136/PJ/2014 tentang Penetapan Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang Diwajibkan Membuat Faktur Pajak Berbentuk Elektronik.

E-faktur sudah mulai dikenalkan sejak tanggal 1 Juli 2014 untuk Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) se-DKI Jakarta. Kemudian mulai merambah ke pulau Jawa dan Bali mulai tanggal 1 Juli 2015 dan *e-faktur* diberlakukan secara nasional mulai tanggal 1 Juli 2016. Maka terkait dengan pelaporan faktur pajak harus dilakukan secara elektronik pada tahun 2016.

E-faktur merupakan faktur pajak yang dibuat melalui aplikasi atau sistem elektronik yang ditentukan dan/atau disediakan oleh Direktorat

Jenderal Pajak (Pasal 1 ayat (1) PER-16/PJ/2014). Pentingnya sistem *e-faktur* yaitu sebagai pengaman agar tidak terjadi faktur yang disalahgunakan dan dengan diberlakukannya *e-faktur* maka akan mempermudah bagi sisi penjual maupun pembeli. Bagi penjual, *e-faktur* memberikan kemudahan berupa tanda tangan basah digantikan dengan tanda tangan elektronik, *e-faktur* tidak harus dicetak sehingga mengurangi biaya kertas, biaya cetak, dan biaya penyimpanan, aplikasi *e-faktur* sekaligus pembuatan SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan memperoleh kemudahan dapat meminta nomor seri faktur pajak melalui website Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sehingga tidak perlu lagi datang ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Sedangkan bagi pembeli, dapat terlindung dari penyalahgunaan faktur pajak yang tidak sah yang dilengkapi dengan pengaman berupa QR code yang dapat diverifikasi melalui handphone tertentu yang beredar di pasar sehingga Pengusaha Kena Pajak (PKP) pembeli memperoleh kepastian bahwa PPN yang disetor oleh pembeli datanya telah dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP) oleh pihak penjual. Namun, dari beberapa keuntungan diberlakukannya *e-faktur*, masih banyak Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang menghadapi kendala saat menggunakan sistem tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Christian (2017) bahwa terjadi beberapa masalah dalam penggunaan yang berkaitan dengan penerimaan *e-faktur* diantaranya yaitu Pengusaha Kena Pajak (PKP) hanya memahami penggunaan *e-faktur* bagian per bagian, Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang gagap teknologi, Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang tidak

memahami cara instal aplikasi, pembaharuan dan penggunaan aplikasi pada penerapan *e-faktur*, dan selanjutnya yaitu masalah pada sarana dan prasarana yaitu Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang tidak mempunyai laptop. Dari beberapa kendala tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan sistem *e-faktur* tidak lepas dari faktor perilaku dalam penerimaan teknologi. Menurut Venkatesh, et al. (2003) faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi dapat disebabkan oleh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*.

Performance Expectancy didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu untuk mendapatkan keuntungan dalam kinerja pekerjaan. *Effort Expectancy* didefinisikan sebagai tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan sistem. *Social Influence* didefinisikan sejauh mana seorang individu merasakan hal penting lainnya yaitu percaya dalam menggunakan sistem yang baru. Serta *Facilitating Conditions* didefinisikan sebagai derajat dimana seseorang percaya bahwa ada infrastruktur organisasi dan teknis dalam mendukung penggunaan sistem (Venkatesh, Morris, Davis dan Davis, 2003:447-453).

Adanya *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* atas diberlakukannya sistem *e-faktur* diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak badan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Wandhira (2016), bahwa berdasarkan uji F secara simultan

menunjukkan bahwa variabel kegunaan sistem, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak sedangkan berdasarkan uji T secara parsial variabel kegunaan sistem dan pengaruh sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak tetapi variabel kemudahan penggunaan dan kondisi yang memfasilitasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Mentari (2017), bahwa variabel kemudahan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam penggunaan sistem *e-Billing*.

Pelaporan faktur pajak melalui elektronik (*e-faktur*) merupakan bagian dari penyempurnaan sistem perpajakan. hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kegunaan sistem *e-faktur* dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, memperoleh manfaat mengenai kemudahan dalam menggunakan sistem *e-faktur*, mengetahui pengaruh sosial yang dirasakan dalam menggunakan sistem *e-faktur* serta memudahkan dalam pembuatan *e-faktur* dengan kondisi fasilitas memadai yang bisa dilakukan di mana saja karena tidak perlu untuk datang ke Kantor Pajak.

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik Utara merupakan salah satu KPP yang menerapkan sistem administrasi modern, sehingga memiliki kewajiban bagi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik Utara untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan harapan adanya motivasi bagi Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik Utara untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Wilayah

kerja Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik Utara meliputi kecamatan Gresik bagian utara yakni Manyar, Kebomas, Duduk Sampeyan, Bungah, Sidayu, Panceng, Ujung Pangkah, Sangkapura, Tambak dan Dukun (www.ortax.org.id, 2017). Gresik dikenal sebagai salah satu kawasan industri utama di Jawa Timur. Banyak pengusaha industri dan properti yang melakukan ekspansi ke Sidayu, Panceng, Bungah, Dukun, dan Ujungpangkah (www.jawapos.com, 2017). Hal ini akan menimbulkan penerimaan pajak dari segi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang sangat besar. Hal itu dibuktikan dengan jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel. 3 Total Penerimaan PPN KPP Pratama Gresik Utara tahun 2012 - 2016

| Tahun | Penerimaan PPN | |
|-------|-----------------|-----------------|
| | Dalam Negri | Luar Negri |
| 2012 | 235.697.676.084 | 164.780.535.268 |
| 2013 | 239.367.865.176 | 91.176.188.308 |
| 2014 | 289.022.380.768 | 85.310.826.602 |
| 2015 | 448.407.517.101 | 170.349.559.289 |
| 2016 | 525.966.333.099 | 153.070.477.139 |

Sumber: KPP Pratama Gresik Utara (data diolah), 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa penerimaan dalam negri untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) di KPP Pratama Gresik Utara selama tahun 2012 – 2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan penerimaan luar negri untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada tahun 2013, 2014 dan 2016 mengalami penurunan.

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik Utara telah menerapkan *e-faktur* sejak tahun 2015 dan berdasarkan data yang di

peroleh dari KPP Pratama Gresik Utara sampai dengan tahun 2017, Wajib Pajak terdaftar yang menggunakan *e-faktur* sebanyak 1.780 Wajib Pajak. Pembaharuan sistem yang ada di KPP Pratama Gresik Utara diharapkan dapat menjadi tugas bagi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik Utara untuk meningkatkan pelayanan atas diterapkannya sistem *e-faktur*. Harapan yang ingin dicapai yaitu kepatuhan Wajib Pajak meningkat sehingga target penerimaan akan tercapai.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan pelayanan maupun fasilitas bagi pengguna *e-faktur*. Mengingat bahwa fasilitas *e-faktur* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempermudah pengadministrasian perpajakan. Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Penerimaan Sistem *E-faktur* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Pengusaha Kena Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, pokok permasalahan yang akan diteliti melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions* berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak ?
2. Apakah *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak ?
3. Apakah *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak ?
4. Apakah *Social Influence* berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak ?
5. Apakah *Facilitating Conditions* berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions* secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak
2. Untuk mengetahui pengaruh *Performance Expectancy* terhadap kepatuhan Wajib Pajak
3. Untuk mengetahui pengaruh *Effort Expectancy* terhadap kepatuhan Wajib Pajak
4. Untuk mengetahui pengaruh *Social Influence* terhadap kepatuhan Wajib Pajak

5. Untuk mengetahui pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap kepatuhan Wajib Pajak

D. Kontribusi Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang penelitian dibidang perpajakan dan sistem informasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions* Wajib Pajak atas penerapan *e-faktur* sebagai sarana pembuatan faktur pajak secara elektronik. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai alat bantu pengambilan keputusan ketika mengevaluasi kinerja sistem *e-faktur*. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi perbaikan pelaksanaan atas penerapan *e-faktur* dimasa mendatang.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab agar mempunyai suatu susunan yang sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mengetahui dan memahami hubungan antara bab satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Sistematika yang dimaksud adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang ditulisnya karya ilmiah ini yaitu perlunya pengujian terhadap pengaruh penerimaan sistem elektronik atas sistem pelaporan faktur pajak elektronik yang diterapkan Direktorat Jenderal Pajak yaitu *e-faktur*. Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kontribusi penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang ringkasan hasil – hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, landasan teori yang mendasari tiap – tiap variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi dan definisi operasional variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi responden, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi tentang penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan - kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian. Bab ini juga berisi saran -saran bagi pihak - pihak terkait.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu akan bermanfaat jika judul penelitian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan memiliki hubungan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya dan agar penelitian ini terfokus sehingga dapat dijadikan perbandingan hasil penelitian yang dilakukan. Berikut ini perbandingan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipublikasikan, yaitu :

1. Miftakhul Elok Mentari (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Mentari (2017) dengan judul *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan Atas Penerapan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di KPP Madya Malang)*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 responden Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Madya Malang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemanfaatan dan variabel kemudahan penggunaan secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel kepatuhan Wajib

Pajak. Hasil uji parsial pada variabel persepsi kemanfaatan diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,553 > 1,661$) dengan nilai sig. t (0,00) $< \alpha = 0,05$. Hasil uji parsial pada t_{tabel} ($3,779 > 1,661$) dengan nilai sig. T (0,00) $< \alpha = 0,05$.

2. Hajeng Hayu Wandhira (2016)

Penelitian ini dilakukan oleh Wandhira (2016) dengan judul *Pengaruh Implementasi E-Faktur Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam memenuhi kewajiban Pajak Pertambahan Nilainya (Studi Pada Pengusaha Kena Pajak di KPP Madya Malang)*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuisioner kepada Pengusaha Kena Pajak di KPP Madya Malang sebanyak 94 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji F, dan uji t.

Hasil analisis penelitian menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,395 hal tersebut berarti variabel independen yang terdiri dari kegunaan sistem, kemudahan penggunaan, kondisi yang memfasilitasi, dan pengaruh sosial mempengaruhi variabel dependen kepatuhan Wajib Pajak sebesar 39,5%. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel kegunaan sistem, kemudahan penggunaan, kondisi yang memfasilitasi, dan pengaruh sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel kegunaan sistem dan pengaruh sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan

Wajib Pajak sedangkan variabel kemudahan penggunaan dan kondisi yang memfasilitasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. sementara itu untuk analisis deskriptifnya menunjukkan bahwa keempat variabel dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak.

3. Son Yu (2012)

Penelitian ini dilakukan oleh Son Yu (2012) dengan judul *Factors Affecting Individuals To Adopt Mobile Banking : Empirical Evidence From The Utaut Model*. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan sampel 441 responden. penelitian ini secara empiris menyimpulkan bahwa niat individu untuk mengadopsi mobile banking dipengaruhi secara signifikan oleh *Social Influence*, *perceived financial cost*, *performance expectancy*, dan *perceived credibility*, dalam rangka mempengaruhi kekuatan.

4. Handayani dan Sudiana (2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Handayani dan Sudiana (2015) dengan judul *Analisis Penerapan Model UTAUT (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada Sttnas Yogyakarta)*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan rumus alokasi proportional. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Model (SEM) yang memiliki kemampuan menguji suatu rangkaian hubungan yang kompleks.

Software yang digunakan adalah Amos 7.0 dan software SPSS for windows 15.00 untuk keperluan tabulasi data. Ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam permodelan ini adalah menggunakan ukuran sampel dengan teknik *maximum likelihood estimation*.

Hasil penelitian ini adalah variabel *Performance Expectancy*(PE), *Social Influence*(SI) dan *Facilitating Condition*(FC) berpengaruh secara signifikan terhadap Behavioral Intention, sedangkan variabel *Effort Expectancy*(EE) memberikan hasil yang tidak signifikan. Secara keseluruhan keempat prediktor tersebut hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap behavioral intention sebesar 37,6 %.

5. Jiunn dan Lian (2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Jiunn dan Lian (2015) dengan judul *Critical Factors for cloud based e-invoice service adoption In Taiwan: An empirical study*. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan 251 kuisisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harapan usaha, pengaruh sosial, kepercayaan pada e-government, dan risiko yang dirasakan memiliki dampak signifikan pada niat untuk mengadopsi e-faktur.

6. Nugroho Agung Susanto (2011)

Penelitian ini dilakukan oleh Susanto (2011) dengan judul Analisis Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penerapan Sistem *e-Filling* Direktorat Jenderal Pajak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kompleksitas penggunaan, persepsi kegunaan, kesukarelaan menggunakan, norma subjektif

/pengaruh sosial, pengalaman penggunaan, persepsi resiko, persepsi kondisi yang memfasilitasi, dan jenis kelamin. Variabel dependennya adalah perilaku Wajib Pajak. hasil penelitian ini menunjukkan secara umum sistem pelaporan SPT menggunakan *e-filling* dapat diterima oleh Wajib Pajak, sehingga kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat seiring meningkatnya Wajib Pajak yang melaporkan SPTnya.

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

| Penelitian (Tahun) dan Judul Penelitian | Metode Penelitian | Persamaan dan Perbedaan | Hasil Penelitian |
|--|--|---|---|
| Mentari (2017) Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan Atas Penerapan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di KPP Madya Malang). | Variabel X: a. Persepsi Kemanfaatan (X_1) b. Persepsi Kemudahan (X_2) Variabel Y: Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Metode Penelitian : Penelitian explanatory research dengan pendekatan kuantitatif | Persamaan : a. Menggunakan variabel terikat kepatuhan wajib pajak Perbedaan : a. Perbedaan topik yaitu penggunaan atas penerapan e-billing b. Perbedaan lokasi penelitian | Hasil Penelitian : a. Variabel persepsi kemanfaatan dan variabel kemudahan penggunaan secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel kepatuhan wajib pajak |
| Wandhira (2016) Pengaruh Implementasi | Variabel X : a. Kegunaan Sistem (X_1) b. Kemudahan | Persamaan : a. Menggunakan variabel bebas kegunaan | Hasil Penelitian : a. Secara silmultan |

| | | | |
|--|---|---|--|
| <p>E-Faktur Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam memenuhi kewajiban Pajak Pertambahan Nilainya (Studi Pada Pengusaha Kena Pajak di KPP Madya Malang)</p> | <p>Penggunaan (X₂) c. Kondisi yang Memfasilitasi (X₃) d. Pengaruh Sosial (X₄)</p> <p>Variabel Y : Kepatuhan Wajib Pajak Metode Penelitian : Penelitian explanatory research dengan pendekatan kuantitatif</p> | <p>sistem, kemudahan penggunaan, kondisi yang memfasilitasi, dan pengaruh sosial</p> <p>b. Menggunakan variabel terikat kepatuhan wajib pajak</p> <p>Perbedaan : a. Perbedaan lokasi penelitian</p> | <p>variabel kegunaan sistem, kemudahan penggunaan, kondisi yang memfasilitasi dan pengaruh sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak</p> <p>b. Secara parsial variabel kegunaan sistem dan pengaruh sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sedangkan variabel kemudahan penggunaan dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak</p> |
| <p>Son Yu (2012)Factor s Affecting</p> | <p>Penelitian dilakukan Melalui</p> | <p>Persamaan : a. Menggunkan teori model</p> | <p>Niat individu untuk mengadopsi</p> |



| | | | |
|--|---|---|---|
| <p>Individuals To Adopt Mobile Banking : Empirical Evidence From The Utaut Model.</p> | <p>pengambilan sampel 441 responden</p> | <p>Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Perbedaan : a. Perbedaan pada variabel terikat</p> | <p>mobile banking dipengaruhi secara signifikan oleh Social Influence, perceived financial cost, performance expectancy, dan perceived credibility, dalam rangka mempengaruhi kekuatan.</p> |
| <p>Handayani dan Sudiana (2015) Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada Sttnas Yogyakarta)</p> | <p>Variabel X: a. Performance Expectancy (X₁) b. Effort Expectancy (X₂) c. Social Influence (X₃) d. Facilitating Conditions (X₄) Variabel Y : Behavioral Intention To Use the System</p> | <p>Persamaan : a. Menggunakan teori model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) b. Menggunakan variabel bebas kegunaan kegunaan sistem, kemudahan penggunaan, kondisi yang memfasilitasi, dan pengaruh sosial</p> | <p>Hasil Penelitian : variabel Performance Expectancy, Social Influence, dan Facilitating Condition, berpengaruh secara signifikan terhadap Behavioral Intention , sedangkan variabel Effort Expectancy memberikan hasil yang tidak sign</p> |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | <p>Metode Penelitian : skala pengukuran yang digunakan pada penelitian adalah skala likert dengan menggunakan teknik <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i>.</p> | <p>Perbedaan : a. Perbedaan lokasi penelitian</p> | <p>ifikan. Secara keseluruhan keempat prediktor tersebut hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap behavioral intention sebesar 37,6 persen.</p> |
| <p>Jiunn dan Lian (2015) Critical Factors for cloud based e-invoice service adoption In Taiwan: An empirical study</p> | <p>Penelitian dilakukan dengan menyebarkan 251 kuisisioner.</p> | <p>Persamaan : a. Memiliki dua variabel yang sama yaitu pengaruh harapan usaha dan pengaruh sosial</p> <p>Perbedaan : a. Variabel terikat yang berbeda b. Lokasi penelitian yang berbeda</p> | <p>Hasil Penelitian : harapan usaha, pengaruh sosial, kepercayaan pada e government, dan risiko yang dirasakan memiliki dampak signifikan pada niat untuk mengadopsi e-faktur.</p> |
| <p>Susanto (2011)</p> | <p>Variabel X: a. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1) b. Persepsi Kompleksita</p> | <p>Persamaan : Memiliki empat variabel yang sama yaitu kegunaan, kemudahan, pengaruh sosial</p> | <p>Hasil Penelitian: Wajib Pajak telah menggunakan e-filling menunjukkan</p> |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | <p>s Penggunaan (X₂) c. Persepsi Kegunaan (X₃) d. Kesukarelaan Menggunakan (X₄) e. Pengaruh Sosial (X₅) f. Pengalaman Penggunaan (X₆) g. Persepsi Resiko (X₇) h. Persepsi Kondisi yang Memfasilitasi (X₈) i. Jenis Kelamin (X₉)</p> <p>Variabel Y: Perilaku Wajib Pajak</p> <p>Metode Penelitian : Structural Equation Modelling (SEM)</p> | <p>dan kondisi yang memfasilitasi</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Variabel terikat yang berbeda b. Obyek penelitian yang berbeda c. Lokasi penelitian yang berbeda</p> | <p>bahwa sistem e-filling mudah dan tidak rumit. Secara umum sistem pelaporan SPT menggunakan sistem e-filling dapat diterima oleh Wajib Pajak.</p> |
|--|--|---|---|

Sumber: Data diolah, 2018

B. Tinjauan Teoritis dan Konseptual

1. Teori Penerimaan Sistem Informasi

Kehadiran teknologi informasi telah banyak merubah organisasi. Teknologi informasi telah banyak meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini memberikan arti bahwa teknologi sistem informasi dapat meningkatkan

kinerja organisasi teknologi harus dapat diterima dan digunakan terlebih dahulu oleh pemakai – pemakainya (Jogiyanto, 2003:299).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) penerimaan adalah proses, cara, perbuatan, anggapan dan pendapat. Penerimaan pemakai terhadap sistem teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai kemauan yang nampak di dalam kelompok pengguna untuk menerapkan sistem teknologi informasi tersebut dalam pekerjaannya. Semakin menerima sistem teknologi informasi yang baru, semakin besar kemauan pemakai untuk merubah praktek yang sudah ada dalam penggunaan waktu serta usaha untuk memulai secara nyata pada sistem teknologi informasi yang baru (Succi and Walter dalam Pikkarainen et al., 2003). Tetapi jika pemakai tidak mau menerima sistem teknologi informasi yang baru, maka perubahan sistem tersebut menyebabkan tidak memberikan keuntungan yang banyak bagi organisasi/perusahaan (Davis, Venkatesh and Davis, dalam Pikkarainen et al., 2003).

Saat ini perkembangan sistem informasi dan telekomunikasi terus meningkat sehingga dapat membuat aplikasi canggih dengan nilai ekonomis tinggi. Apabila hambatan teknis dapat teratasi hal tersebut menjadi faktor sangat penting dalam berkembangnya kemampuan untuk menciptakan aplikasi bagi pengguna. Praktisi dan peneliti memerlukan suatu pemahaman mengenai peraturan pemakaian teknologi informasi dalam rangka mengevaluasi teknologi dan untuk memprediksi bagaimana reaksi pemakai terhadap informasi teknologi (Siregar, 2011:27).

Menurut Venkantesh et al (2003) menjelaskan bahwa terdapat 4 (empat) konstruk utama dalam penerimaan teknologi, diantaranya yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*.

a. Performance Expectancy

Performance Expectancy didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu untuk mendapatkan keuntungan dalam pekerjaan. *Performance expectancy* merupakan konstruk UTAUT yang ditujukan untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu sistem dapat membantu seseorang tersebut dalam mencapai kinerjanya (Venkantesh et al, 2003). *Performance expectancy* adalah variabel yang dapat disebut sebagai kemampuan untuk memperoleh manfaat yang signifikan setelah menggunakan sebuah sistem. Dalam konsep ini terdapat gabungan variabel – variabel yang diperoleh dari model penelitian sebelumnya tentang model penerimaan dan penggunaan teknologi. Adapun variabel tersebut adalah:

a) Persepsi Terhadap Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Menurut Venkantesh, et al. (2003) persepsi terhadap kegunaan (*Perceived Usefulness*) adalah penilaian yang muncul dari sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya.

b) Motivasi Ekstrinsik (*Extrinsic Motivation*)

Menurut Venkantesh, et al. (2003) motivasi ekstrinsik (*Extrinsic Motivation*) adalah persepsi yang diinginkan pemakai untuk melakukan suatu aktivitas karena dianggap sebagai alat dalam mencapai hasil – hasil bernilai yang berbeda dari aktivitas itu sendiri, semacam kinerja pekerjaan, pembayaran, dan promosi - promosi.

c) Kesesuaian Pekerjaan (*Job Fit*)

Menurut Venkantesh, et al. (2003) kesesuaian pekerjaan (*Job Fit*) adalah bagaimana kemampuan – kemampuan dari suatu sistem meningkatkan kinerja pekerjaan individual.

d) Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)

Menurut Venkantesh, et al. (2003) keuntungan relatif (*Relative Advantage*) adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap lebih baik untuk menggantikan teknologi yang digunakan saat ini.

e) Ekspektasi – ekspektasi Hasil (*Outcomes Expectance*)

Menurut Venkantesh, et al. (2003) ekspektasi – ekspektasi hasil (*Outcomes Expectance*) adalah harapan dari hasil yang didapatkan dari penggunaan sebuah teknologi.

Dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi, yaitu menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas, mempertinggi efektivitas, dan meningkatkan kinerja pekerjaan. Dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan di atas,

dapat disimpulkan bahwa seseorang mempercayai dan merasakan dengan menggunakan suatu teknologi informasi akan sangat berguna dan dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja.

b. *Effort Expectancy*

Menurut Venkatesh et al., (2003) *Effort Expectancy* didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Kemudahan penggunaan teknologi informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya. Kompleksitas yang dapat membentuk konstruk ekspektasi usaha didefinisikan oleh Thompson et, al. (1991) dalam Venkatesh, et al. (2003) adalah tingkat dimana inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk diartikan dan digunakan oleh individu.

Venkatesh, et al. (2003) memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi, yaitu: TI sangat mudah dipahami, TI mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh penggunanya, keterampilan pengguna akan bertambah dengan menggunakan TI, dan TI tersebut sangat mudah untuk dioperasikan. Dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan di atas, pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah dalam hal pengoperasiannya akan menimbulkan minat dalam menggunakan

teknologi informasitersebut dan seterusnya akan menggunakan teknologi informasitersebut. Dua hal yang dapat menjadi indikator dari *effort expectancy* yaitu:

- a) *Perceived ease of use* yaitu kemudahan yang dirasakan dari penggunaan sehingga individu mau menerima teknologi baru yang ada.
- b) *Complexity* yaitu kerumitan pekerjaan yang harus dijalankan oleh seorang individu dan harapan bahwa pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan penggunaan teknologi yang ada.

c. Social influence

Menurut Venkantesh et al (2003) *Social influence* didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang menganggap penting untuk orang lain meyakinkan dirinya dalam menggunakan sistem baru. Tiga faktor luas dari pengaruh sosial meliputi:

- a) Kepatuhan adalah ketika orang tampaknya setuju dengan orang lain, namun sebenarnya tetap tidak setuju dan sesuai pendapat mereka pribadi.
- b) Identifikasi adalah ketika orang dipengaruhi oleh seseorang yang disukai dan dihormati, seperti selebriti terkenal atau seorang pemain favorit.
- c) Internalisasi adalah ketika orang menerima keyakinan atau perilaku dan setuju baik umum dan pribadi.

Social influence mengacu kepada perasaan seseorang untuk merasa bahwa orang yang penting untuk dirinya berpikir bahwa dia harus menggunakan sebuah aplikasi (Venkatesh & Davis, 1996)

Indikator dari *social influence* yaitu :

- a) *Norms* adalah nilai atau aturan-aturan yang mengikat yang menuntut individu untuk menggunakan sebuah teknologi.
- b) *Social Factors* adalah faktor-faktor dari lingkungan yang mempengaruhi individu untuk menggunakan sebuah teknologi.
- c) *Image* adalah pandangan yang akan dirasakan oleh individu apabila mereka menggunakan atau tidak menggunakan sebuah teknologi.

Menurut Venkatesh dan Davis (2000), pengaruh sosial mempunyai dampak pada perilaku individual melalui tiga mekanisme yaitu ketaatan (*compliance*), internalisasi (*internalization*), dan identifikasi (*identification*). Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengaruh yang diberikan sebuah lingkungan terhadap calon pengguna teknologi informasi untuk menggunakan suatu teknologi informasi yang baru, semakin besar minat yang timbul dari personal calon pengguna tersebut dalam menggunakan teknologi informasi tersebut karena pengaruh yang kuat dari lingkungan sekitarnya.

d. *Facilitating Conditions*

Facilitating Conditions merupakan keyakinan seseorang terhadap fasilitas dilingkungannya termasuk jangkauan, jaringan dan

ketersediaan perangkat untuk menjadikan keyakinan seseorang menerima sebuah teknologi. *Facilitating Conditions* disebut sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa infrastruktur perusahaan dan teknis tersedia untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2003). Dalam konsep ini terdapat gabungan variabel - variabel yang diperoleh dari model penelitian sebelumnya tentang model penerimaan dan penggunaan teknologi. Adapun variabel tersebut adalah :

- a) *Facilitating Conditions* adalah infrastruktur yang ada di sekitar individu yang diyakini mendukung apabila ia menggunakan sebuah sistem.
- b) *Adaptability* adalah sebuah keterbiasaan yang dimiliki oleh individu dalam merasakan teknologi atau inovasi baru.

2. Pajak

a. Definisi Pajak

Berdasarkan Undang – Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat. Ada banyak pengertian juga yang diberikan oleh para ahli mengenai definisi pajak, diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Soemitro dalam Mardiasmo (2011:1)

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang – Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Dapat dilihat bahwa terdapat iuran rakyat kepada kas negara yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum bukan pengeluaran khusus sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat umum terutama dalam pembangunan infrastruktur.

b) Soemahamidjaja dalam disertasinya yang berjudul “Pajak Berdasarkan Asas Gotong Royong” (1964:102)

Pajak adalah iuran wajib, berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma – norma hukum guna menutupi biaya produksi barang dan jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum. Jadi, Pajak merupakan hak prerogatif pemerintah, iuran wajib yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat (wajib pajak) untuk menutupi pengeluaran rutin negara untuk kesejahteraan masyarakat.

c) Andriani dalam Waluyo (2013:2)

Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan – peraturan dengan tidak mendapatkan prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya

adalah untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran umum berhubung dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintahan. Dapat dilihat bahwa “yang dapat dipaksakan” memiliki arti apabila utang pajak tidak dibayar oleh wajib pajak maka akan dilakukan penerbitan surat paksa, lelang, sita dan sandera.

b.Fungsi Pajak

Menurut Harjo (2013:7) menyatakan fungsi pajak dibedakan atas dua jenis yaitu sebagai berikut :

- a) Fungsi *budgetair* (fungsi anggaran)
Fungsi anggaran ini adalah fungsi pokok atau fungsi utama pajak yang disebut fungsi fiskal yakni suatu fungsi dimana pajak dipergunakan sebagai alat untuk memasukkan dana dari masyarakat ke kas negara berdasarkan Undang – Undang Perpajakan yang berlaku.
- b) Fungsi *regulerend* (fungsi mengatur).
Fungsi ini adalah fungsi tambahan, yaitu fungsi dimana pajak dipergunakan oleh pemerintah sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Disebut fungsi tambahan karena fungsi ini bertindak sebagai pelengkap dari fungsi utama pajak yakni fungsi *budgetair*.

Menurut Mardiasmo (2011:1) ada dua fungsi pajak, yaitu :

- a) Fungsi *budgetair*
Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran – pengeluarannya.
- b) Fungsi mengatur (*regulerend*)
Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Menurut Aristanti Widyaningsih (2011:3) terdapat lima fungsi pajak, yaitu :

- a) Fungsi penerimaan (budgetair)
Pajak berfungsi sebagai sumber dna yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran – pengeluaran pemerintah. Dalam APBN, pajak merupakan sumber penerimaan dalam negeri.
- b) Fungsi mengatur
Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi. Misalnya PPnBM untuk barang – barang mewah, hal ini

diterapkan pemerintah dalam upaya mengatur agar tingkat konsumsi barang – barang mewah dapat dikendalikan.

c) Fungsi stabilitas

Fungsi ini berhubungan dengan kebijakan untuk menjaga stabilitas harga (melalui dana yang diperoleh dari pajak) sehingga laju inflasi dapat dikendalikan.

d) Fungsi redistribusi

Dalam fungsi redistribusi, lebih ditekankan unsur pemerataan dan keadilan dalam masyarakat. Fungsi ini terlihat dari adanya lapisan tarif dalam pengenaan pajak, contohnya dalam pajak penghasilan, semakin besar jumlah penghasilan maka akan semakin besar pula jumlah pajak yang terutang

e) Fungsi demokrasi

Pajak dalam fungsi demokrasi merupakan wujud sistem gotong royong. Fungsi ini dikaitkan dengan tingkat pelayanan pemerintah kepada masyarakat pembayar pajak.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pajak yang lebih dominan adalah sebagai anggaran yaitu pembiayaan pengeluaran negara karena pajak digunakan untuk pembiayaan rutin seperti belanja pegawai, belanja barang, pembangunan infrastruktur, biaya kesehatan dan sebagainya. Pajak juga memiliki fungsi mengatur yaitu sebagai alat dalam mencapai tujuan dalam melaksanakan kebijaksanaan pemerintah. Selain itu fungsi lain dari pajak yaitu fungsi stabilitas, fungsi redistribusi dan fungsi demokrasi.

c. Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak dapat dibedakan menjadi beberapa jenis (Mardiasmo,2011:7) yaitu :

a) *Official Assessment System*

Official Assessment System adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pemerintah (fiskus) dalam menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib

pajak orang pribadi atau badan. Dalam hal ini pemerintah berperan aktif dalam menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak.

Ciri – cirinya :

- 1) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus;
- 2) Wajib pajak bersifat pasif;
- 3) Utang pajak yang timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

b) *Self Assessment System*

Self Assessment System adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan pajak terutang. Dalam hal ini, wajib pajak berperan aktif dalam menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak terutangnya.

Ciri – cirinya:

- 1) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada wajib pajak sendiri;
- 2) Wajib pajak aktif, mulai dari menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang;
- 3) Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi

c) *With Holding System*

With Holding System adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga untuk

menentukan besarnya pajak terutang oleh wajib pajak. Pihak ketiga adalah orang yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak terutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Dalam hal ini, wajib pajak dan fiskus tidak berkontribusi dalam menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak karena sudah dilimpahkan kepada pihak ketiga.

Menurut penjelasan sistem pemungutan pajak dalam Mardiasmo, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pemungutan pajak di Indonesia meliputi *Official Assessment System* yang merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pemerintah (fiskus) dalam menentukan pajak yang terutang yang oleh Wajib Pajak, *Self Assessment Sytem* yang merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada Wajib Pajak dalam menentukan pajak terutangnya, dan *With Holding System* yang merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga dalam menentukan pajak yang terutang oleh wajib Pajak.

Sistem pemungutan pajak yang dianut oleh Indonesia (Priantara,2016:7) adalah *Self Assessment System* yang mengharuskan Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan kewajiban pajaknya sendiri. Dalam UU KUP Pasal 12 ayat (1) menyatakan bahwa “Setiap Wajib Pajak wajib membayar pajak yang terutang

sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan, dengan tidak menggantungkan pada adanya surat ketetapan pajak”. Dari penjelasan dalam Undang – Undang tersebut maka dengan *Self Assessment System* diharapkan wajib pajak bisa mandiri dalam memenuhi kewajibannya sendiri.

d. Jenis Pajak

Jenis pajak dapat dibedakan menjadi tiga (Priantara, 2013:6-7)

diantaranya yaitu :

a) Menurut Golongan

- 1) Pajak Langsung adalah pajak yang pembebanannya langsung kepada Wajib Pajak yang berkewajiban membayar pajaknya atau Wajib Pajak yang bersangkutan yang harus memikul beban pajak dan beban pajak ini tidak dapat dialihkan kepada pihak lain. Contoh: Pajak Penghasilan.
- 2) Pajak Tidak Langsung adalah pajak yang pembebanannya dapat dialihkan kepada pihak lain. Contoh Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan. Pajak ini dipungut oleh Wajib Pajak Pengusaha Kena Pajak terlebih dahulu dan yang memikul beban pajak adalah pengguna jasa atau barang yang dihasilkan oleh Wajib Pajak tersebut.

b) Menurut Sifat

- 1) Pajak Subjektif adalah pajak yang waktu pengenaannya yang pertama diperhatikan adalah subjek pajaknya. Setelah subjek diketahui barulah menentukan objeknya. Contoh Pajak Penghasilan.
- 2) Pajak Objektif adalah pajak yang pada waktu pengenaannya yang pertama diperhatikan adalah objeknya, setelah objek diketahui barulah menentukan subjeknya. Contoh Pajak Bumi dan Bangunan

c) Menurut Lembaga Institusi Pemungutan

- 1) Pajak Pusat adalah pajak yang mengadministrasikan Pemerintah Pusat dalam hal ini adalah Kementerian Keuangan yakni Direktorat Jenderal Pajak. Contoh Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai.
- 2) Pajak Daerah adalah pajak yang diadministrasikan oleh Pemerintah Daerah. Pajak Daerah dibedakan antara Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota. Pajak Provinsi terdiri

dari Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar dan Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air di Bawah Tanah dan Air Permukaan. Sedangkan Pajak Kabupaten/Kota terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Pengambilan Mineral Bukan Logam dan Batuan.

Dari Penjelasan diatas mengenai jenis – jenis pajak yang dibedakan menjadi tiga jenis dapat disimpulkan bahwa pajak menurut golongan dibedakan menjadi dua yaitu pajak langsung dan tidak langsung. Pajak langsung adalah pajak yang dibebankan langsung kepada Wajib Pajak dan tidak dapat dialihkan sedangkan pajak tidak langsung adalah pajak yang dapat dibebankan dan dapat dialihkan. Menurut sifatnya, pajak dibedakan menjadi dua yaitu pajak subjektif dan pajak objektif. Pajak subjektif pengennannya didasarkan pada subjeknya sedangkan pajak objektif pengennannya didasarkan pada objeknya. Serta menurut lembaga institusi pemungutan dibedakan menjadi dua yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat adalah pajak yang mengadministrasikan pemerintah pusat sedangkan pajak daerah adalah pajak yang diadministrasikan oleh pemerintah daerah.

e. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak atas konsumsi barang atau jasa di dalam negeri sehingga pihak yang dibebani untuk membayar PPN adalah konsumen sebagai pihak yang melakukan konsumsi barang atau jasa tersebut. Syarat terutangnya pajak atas

penyerahan dalam negeri diatur dalam UU PPN pasal 11 ayat 1 yang berbunyi :

Terutangnya pajak terjadi pada saat :

- a) Penyerahan Barang Kena Pajak
- b) Impor Barang Kena Pajak
- c) Penyerahan Jasa Kena Pajak
- d) Pemanfaatan Barang Kena Pajak tidak berwujud dari luar daerah pabean
- e) Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari luar daerah pabean
- f) Eksor Barang Kena Pajak berwujud
- g) Ekspor Barang Kena Pajak tidak berwujud atau
- h) Ekspor Jasa Kena Pajak

Dalam pemungutan PPN maka penjual harus membuat faktur pajak sebagai bukti bahwa telah melakukan pemungutan pajak.

f. Faktur Pajak

Faktur Pajak adalah bukti pungutan pajak yang dibuat oleh pengusaha kena pajak saat melakukan penyerahan Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak. Berdasarkan Undang – Undang Pajak Pertambahan Nilai pasal 13 ayat 1 menjelaskan bahwa Pengusaha Kena Pajak wajib membuat faktur pajak untuk setiap :

- a) Penyerahan Barang Kena Pajak di dalam daerah pabean yang dilakukan oleh pengusaha
- b) Penyerahan Jasa Kena Pajak di dalam daerah pabean yang dilakukan oleh pengusaha

- c) Ekspor Barang Kena Pajak tidak berwujud oleh Pengusaha Kena Pajak
- d) Eksor Jasa Kena Pajak oleh Pengusaha Kena Pajak

Berdasarkan ketentuan diatas, maka Pengusaha Kena Pajak wajib membuat faktur pajak untuk setiap penyerahan Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak di dalam daerah pabean atau eksor Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak.

Syarat pembuatan faktur pajak tercantum dalam UU PPN pasal 13 ayat 5 sebagai berikut :

- a) Nama, alamat, dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang menyerahkan Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak ;
- b) Nama, alamat, dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) pembeli Barang Kena Pajak atau penerima Jasa Kena Pajak ;
- c) Jenis barang atau jasa, jumlah harga jual atau penggantian, dan potongan harga ;
- d) Pajak Pertambahan Nilai yang dipungut ;
- e) Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang dipungut ;
- f) Kode, nomor seri, dan tanggal pembuatan faktur pajak ;
- g) Nama dan tanda tangan yang berhak menandatangani faktur pajak.

Berdasarkan syarat diatas, maka diharapkan Pengusaha Kena Pajak membuat faktur pajak sesuai syarat tersebut agar faktur pajak tidak disalah gunakan.

Dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. Per-13/PJ/2010 menjelaskan tata cara pembuatan faktur pajak sebagai berikut :

a) Kode faktur pajak standar terdiri dari 6 digit dengan perincian berikut ini :

- 1) 2 digit pertama adalah kode transaksi
- 2) 1 digit berikutnya adalah kode status
- 3) 3 digit berikutnya adalah kode cabang

b) Nomor seri faktur pajak terdiri dari 10 digit dengan perincian berikut ini :

- 1) 2 digit pertama adalah tahun penerbitan
- 2) 8 digit berikutnya adalah nomor urut

Dengan adanya tata cara pembuatan faktur pajak tersebut diharapkan dapat memudahkan wajib pajak dalam membuat faktur pajak.

g. Sistem Pelaporan PPN Elektronik (*E-Faktur*)

Berdasarkan peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2014 *e-faktur* merupakan faktur pajak yang dibuat melalui sistem dan disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Setiap Pengusaha Kena Pajak wajib membuat *e-faktur* ketika melakukan penyerahan Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak. Pengusaha Kena Pajak dalam membuat faktur pajak tidak lagi manual tetapi dalam bentuk elektronik. Dalam melaporkan *e-faktur*, maka harus mencantumkan keterangan tentang penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau Jasa Kena Pajak paling sedikit memuat :

- a) Nama, alamat, dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang menyerahkan Barang Kena Pajak dan/atau Jasa Kena Pajak ;
- b) Nama, alamat, dan Nomor Pokok Wajib Pajak pembeli Barang Kena Pajak atau penerima Jasa Kena Pajak ;
- c) Jenis barang atau jasa, jumlah harga jual atau penggantian dan potongan harga ;
- d) Pajak Pertambahan Nilai yang dipungut ;
- e) Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) yang dipungut, kode, nomor seri, dan tanggal pembuatan faktur pajak ;
- f) Nama dan tanda tangan yang berhak menandatangani faktur pajak.

Prosedur dalam menggunakan *e-faktur* adalah sebagai berikut :

- a) PKP yang akan menggunakan *e-faktur* harus mempunyai sertifikat elektronik dahulu
- b) PKP dapat memperoleh sertifikat elektronik dengan mengajukan permohonan ke KPP tempat KPP dikukuhkan dengan menyampaikan Surat Permintaan Sertifikat Elektronik
- c) Penandatanganan dan penyampaian permintaan sertifikat elektronik harus dilakukan sendiri oleh pengurus dan tidak boleh dikuasakan
- d) Nama pengurus harus tercantum di Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) badan tahun pajak sebelum diajukannya surat permintaan tersebut.

- e) Ketika menyampaikan permohonan tersebut, pengurus harus menunjukkan KTP dan Kartu Keluarga asli serta menyerahkan foto copynya.
- f) Pengurus diwajibkan untuk menyampaikan softcopy pas foto terbaru yang disimpan dalam Compact Disc sebagai kelengkapan surat permintaan sertifikat elektronik.
- g) Seluruh persyaratan diatas disampaikan ke petugas di Tempat Pelayanan Terpadu (TPT) di KPP tempat PKP dikukuhkan.

Dengan adanya prosedur dalam menggunakan *e-faktur* maka diharapkan PKP dapat lebih mudah dalam menggunakan sistem tersebut. Kemudahan – kemudahan penggunaan *e-faktur* dijabarkan dalam PER-16/PJ/2014 sebagai berikut :

- a) Bagi PKP Penjual
 - 1) Tanda tangan basah digantikan dengan tanda tangan elektronik.
 - 2) *E-faktur* pajak tidak harus dicetak sehingga mengurangi biaya kertas, biaya cetak, dan biaya penyimpanan dokumen.
 - 3) Aplikasi *e-faktur* pajak juga membuat SPT masa PPN sehingga PKP tidak perlu lagi membuatnya.
 - 4) PKP yang menggunakan *e-faktur* pajak juga dapat meminta nomor seri faktur pajak melalui situs pajak dan tidak perlu lagi datang ke KPP.

b) Bagi PKP Pembeli

- 1) Terlindung dari penyalahgunaan faktur pajak yang tidak sah, karena cetakan *e-faktur* dilengkapi dengan pengaman berupa *QR code* menampilkan informasi tentang transaksi penyerahan : nilai DPP dan PPN dan lain – lain.
- 2) Informasi dalam QR code dapat dilihat menggunakan aplikasi *QR code scanner* yang terdapat di smartphone atau gadget lainnya.
- 3) Apabila informasi yang terdapat dalam QR code tersebut berbeda dengan yang ada dalam cetakan *e-faktur* pajak maka faktur pajak tersebut tidak valid.

Dari uraian diatas, *e-faktur* adalah sistem elektronik yang digunakan dalam membuat faktur pajak dan disediakan oleh DJP. Dalam sistem *e-faktur* memberikan kemudahan bagi PKP dalam melaporkan faktur pajaknya sehingga dengan banyak kemudahan yang didapat oleh PKP maka kepatuhan WP akan meningkat dengan penerimaan PPN yang tinggi.

h. Kepatuhan Wajib Pajak

a) Definisi Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah faktor penting dalam merealisasikan target penerimaan pajak. Semakin tinggi kepatuhan wajib pajak, maka penerimaan pajak akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya (www.pajak.go.id, 2013), sedangkan menurut Nasucha dalam Aryobimo (2012:21) kepatuhan wajib

pajak dapat diidentifikasi dari kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan, kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang dan kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. Jadi, kepatuhan wajib pajak adalah ketika wajib pajak memenuhi dalam mendaftarkan diri, menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan, perhitungan dan pembayaran pajak terutang serta dalam pembayaran tunggakan sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak.

b) Jenis Kepatuhan

Jenis kepatuhan dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Kepatuhan formal, adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan formal dalam Undang – Undang perpajakan.
- 2) Kepatuhan material, adalah suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif memenuhi ketentuan material perpajakan yaitu sesuai dengan isi dan jiwa Undang – Undang perpajakan.

c) Syarat – syarat Wajib Pajak Patuh

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 39/PMK.03/2018, wajib pajak dengan kriteria tertentu disebut

sebagai wajib pajak patuh apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Tepat waktu dalam menyampaikan SPT;
- 2) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
- 3) Laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat wajar tanpa pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut; dan
- 4) Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Keuntungan yang bisa didapat apabila wajib pajak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya maka mengenai Pajak Penghasilan, wajib pajak mendapat restitusi sedangkan dalam Pajak Pertambahan Nilai yaitu mendapatkan pengembalian pendahuluan kelebihan pajak tanpa harus dilakukan pemeriksaan. Selain itu, apabila wajib pajak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya maka penerimaan dalam sektor pajak akan meningkat.

d) Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) menjelaskan tentang perilaku kepatuhan Wajib Pajak. Dalam teori

ini, menjelaskan bahwa patuh atau tidak patuhnya perilaku individu terhadap ketentuan perpajakan dipengaruhi oleh niat untuk berperilaku dan niat berperilaku tidak atau patuh dipengaruhi oleh tiga faktor, diantaranya yaitu :

- 1) Behavioral belief yaitu keyakinan dari hasil suatu perilaku yang membentuk variabel sikap
- 2) Normative belief yaitu keyakinan individu terhadap harapan normatif yang membentuk variabel norma subjektif
- 3) Control belief yaitu keyakinan individu tentang keberadaan hal – hal yang mempengaruhi perilaku untuk membentuk variabel kontrol perilaku yang di persepsikan

Niat berperilaku merupakan variabel perantara dalam membentuk perilaku (Ajzen, 1998). Dalam hal ini, manusia bertindak sesuai dengan niatnya. Norma subjektif merupakan persepsi individu yang berhubungan dengan orang – orang penting bagi dirinya yang mengharapkan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Sehingga jika norma tersebut dipegang oleh Wajib Pajak maka kepatuhan sukarela akan diperoleh.

C. Model Konsep dan Hipotesis

1. Model Konsep

Kerangka berpikir merupakan konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Gambaran skema kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



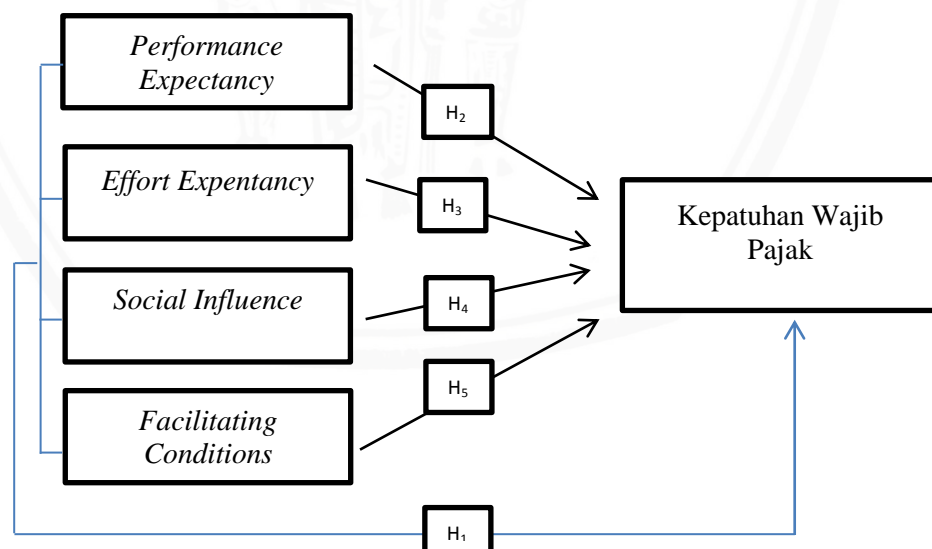
Gambar 1: Model Konsep

Sumber: data diolah, 2018

2. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.



Berdasarkan rumusan masalah di awal, maka model hipotesis penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Model Hipotesis

Sumber: Data diolah, 2018

Keterangan:

-  Pengaruh secara simultan
 Pengaruh secara parsial

3. Pengembangan Hipotesis

a. Keterkaitan *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandhira, 2016. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti ingin menguji pengaruh *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions* terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H_1 : *Performance Expectancy* (X_1), *Effort Expectancy* (X_2),
Social Influence (X_3), *Facilitating Conditions* (X_4)
 berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y)

b. Keterkaitan *Performance Expectancy* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Aplikasi *e-faktur* memberikan manfaat yang berguna bagi Pengusaha Kena Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. menurut penelitian Wandhira (2016) variabel kegunaan mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Noviani (2012) menyatakan bahwa dengan adanya sistem, para Wajib Pajak akan lebih mudah dalam memenuhi kewajibannya tanpa harus mengantri di Kantor Pelayanan Pajak sehingga dirasa lebih efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) hasilnya menunjukkan bahwa variabel manfaat kegunaan sistem berpengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Son Yu (2012) menyimpulkan bahwa variabel *performance expectancy* berpengaruh secara signifikan dalam mengadopsi *mobile banking*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti ingin menguji pengaruh *performance expectancy* terhadap kepatuhan Wajib Pajak. hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₂ : *Performance Expectancy* (X₁) berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y)

c. Keterkaitan *Effort Expectancy* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Effort Expectancy atas penerimaan *e-faktur* berarti Pengusaha Kena Pajak percaya bahwa melakukan transaksi dengan sistem akan mudah untuk dipahami dan dapat mengurangi usaha baik dari segi waktu dan tenaga. Venkatesh (2003) mengemukakan bahwa *Effort Expectancy* didefinisikan sebagai tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan sistem. Dengan adanya *e-faktur* yang mudah untuk dipelajari maka diharapkan Pengusaha Kena Pajak untuk

menggunakan sistem tersebut agar lebih mudah dalam pelaporan faktur pajak. Jika semua Pengusaha Kena Pajak menggunakan sistem tersebut maka tingkat kepatuhan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai akan tinggi. Hal ini dibuktikan dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Mentari (2017) menunjukkan bahwa variabel kemudahan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam penggunaan atas penerapan sistem *e-billing*. Noviandini (2012) dan Andrian (2014) yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti ingin menguji pengaruh *Effort Expectancy* terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₃ : *Effort Expectancy* (X₂) berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y)

d. Keterkaitan *Social Influence* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Venkatesh (2003) *social influence* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang merasa bahwa orang lain yang penting percaya dalam menggunakan sistem yang baru. Pengaruh dari orang lain untuk menggunakan sistem mempunyai pengaruh yang besar untuk menggunakan sistem tersebut. Hal ini dibuktikan dari penelitian Wandhira (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Jiunn (2015) menyatakan

bahwa variabel pengaruh sosial memiliki dampak yang signifikan dalam mengadopsi *e-faktur*. Penelitian yang dilakukan oleh Son Yu (2012) menyimpulkan bahwa variabel *social influence* berpengaruh secara signifikan dalam mengadopsi *mobile banking*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti ingin menguji pengaruh *Social Influence* terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H_4 : *Social Influence* (X_3) berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y).

e. Keterkaitan *Facilitating Conditions* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Venkantesh (2003) *Facilitating Conditions* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis dalam mendukung penggunaan sistem. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) menunjukkan bahwa variabel kondisi yang memfasilitasi dalam mendukung penerapan sistem aplikasi *e-SPT* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan. Dalam hal ini maka kondisi yang memfasilitasi berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti ingin menguji pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₅ : *Facilitating Conditions* (X₄) berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel – variabel melalui pengujian hipotesa. Penelitian *explanatory research* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara survey. Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan menggunakan kuisioner (Sugiyono, 2014:11).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* atas penerimaan *e-faktur* terhadap kepatuhan Wajib Pajak, sehingga sesuai dengan jenis *explanatory research*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:13).

B. Lokasi Penelitian`

Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik Utara yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 700,

Gresik. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik Utara dengan beberapa hal yang menjadi pertimbangan antara lain :

- a. Mencakup wilayah kerja yang sangat luas yaitu meliputi kecamatan Gresik bagian utara yakni Manyar, Kebomas, Duduk Sampeyan, Bungah, Sidayu, Panceng, Ujung Pangkah, Sangkapura, Tambak dan Dukun (Profil KPP Pratama Gresik Utara, 2018)
- b. Kota Gresik tumbuh menjadi pusat perdagangan dan termasuk dalam wilayah industri. Sehingga diharapkan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tinggi (www.gresikkab.go.id, 2018)

C. Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:58). Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam – macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yaitu *Performance Exepectancy* (X_1), *Effort Expectancy* (X_2), *Social Influence* (X_3), serta *Facilitating Conditions* (X_4).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Tabel dibawah ini ditunjukkan indikator dari setiap variabel bebas dan dari variabel terikat.

Tabel 5. Variabel dan Indikator

| No | Variabel | Indikator | Sumber |
|----|------------------------------------|--|------------------------|
| 1 | <i>Performance Expectancy</i> (X1) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan tugas lebih cepat. (<i>Accomplish tasks more quickly</i>) 2. Meningkatkan efektivitas dalam pekerjaan. (<i>Enhance effectiveness on the job</i>) 3. Mudah dalam melakukan pekerjaan. (<i>Easier to do work</i>) 4. Dapat menurunkan waktu yang dibutuhkan untuk pekerjaan. (<i>can decrease the time needed for job</i>) 5. Memperbaiki kinerja pekerjaan. (<i>improve job performance</i>) | Venkantesh et al, 2003 |
| 2 | <i>Effort Expectancy</i> (X2) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dalam mengoperasikan sistemnya. (<i>easy to operate the system</i>) 2. Mudah untuk menjadi | Venkantesh et al, 2003 |

| | | | |
|---|-------------------------------------|--|------------------------|
| | | <p>terampil dalam menggunakan sistem (<i>Easy to be skilled in using the system</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Dapat berinteraksi jelas dan bisa dimengerti (<i>can interact clearly and understandable</i>) 4. Percaya bahwa sistem itu mudah (<i>believe that the system is easy</i>) 5. Menganggap bahwa berinteraksi dengan sistem itu fleksibel (<i>assume that interacting with the system is flexible</i>) | |
| 3 | <i>Social Influence (X3)</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh rekan kerja (<i>influence of co-workers</i>) 2. Dukungan dari supervisor untuk menggunakan sistem (<i>support from the supervisor to use the system</i>) 3. Organisasi telah mendukung penggunaan sistem (<i>organization has supported the use of the system</i>) 4. berfikir bahwa menggunakan sistem itu penting (<i>thinking that using the system is important</i>) 5. pengaruh orang lain (<i>influence of others</i>) | Venkantesh et al, 2003 |
| 4 | <i>Facilitating Conditions (X4)</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya yang diperlukan untuk digunakan sistem (<i>resources necessary to use the system</i>) 2. pengetahuan yang | Venkantesh et al, 2003 |

| | | | |
|---|---------------------------|--|-----------------|
| | | <p>diperlukan untuk menggunakan sistem <i>(the knowledge necessary to use the system)</i></p> <p>3. Tersedia bantuan orang lain jika kesulitan dalam menggunakan sistem <i>(There are other people's help if difficulties in using the system)</i></p> <p>4. Sistem ini sesuai dengan pekerjaan <i>(the system is working)</i></p> <p>5. Memiliki kontrol atas penggunaan sistem <i>(have control over using the system)</i></p> | |
| 5 | Kepatuhan Wajib Pajak (Y) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak 2. Membuat faktur pajak melalui <i>e-faktur</i> setiap penyerahan BKP/JKP dengan benar 3. Membayar pajak yang terutang 4. Mengisi SPT dengan benar 5. Melaporkan SPT tepat waktu | (Wandhira 2016) |

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel dengan merumuskan secara jelas dan tidak menimbulkan berbagai tafsiran.

Definisi operasional dari masing – masing variabel adalah sebagai berikut:

a. *Performance Expectancy* didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu memperoleh keuntungan dalam kinerja (Venkatesh et al, 2003). Dalam penelitian ini diukur apakah Wajib Pajak akan percaya bahwa menggunakan *e-faktur* akan membantu memperoleh keuntungan dalam kinerja.

1. Menyelesaikan tugas lebih cepat (X1.1)
2. Meningkatkan efektivitas dalam pekerjaan (X1.2)
3. Mudah dalam melakukan pekerjaan (X1.3)
4. Dapat menurunkan waktu yang dibutuhkan untuk pekerjaan (X1.4)
5. Memperbaiki kinerja pekerjaan (X1.5)

b. *Effort Expectancy* didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem (Venkatesh et al, 2003). Dalam penelitian ini diukur apakah Wajib Pajak akan mendapat kemudahan dalam penggunaan *e-faktur*.

1. Mudah dalam mengoperasikan sistemnya (X2.1)
2. Mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan sistem (X2.2)
3. Dapat berinteraksi jelas dan bisa dimengerti (X2.3)
4. Percaya bahwa sistem itu mudah (X2.4)
5. Menganggap bahwa berinteraksi dengan sistem itu fleksibel (X2.5)

c. *Social Influenced* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang merasa bahwa orang lain penting untuk percaya dalam menggunakan sistem yang baru (Venkatesh et al, 2003). Dalam penelitian ini diukur

apakah Wajib Pajak merasa bahwa orang lain penting untuk percaya dalam menggunakan *e-faktur*.

1. Pengaruh rekan kerja (X3.1)
2. Dukungan dari supervisor untuk menggunakan sistem (X3.2)
3. Organisasi telah mendukung penggunaan sistem (X3.3)
4. Berfikir bahwa menggunakan sistem itu penting (X3.4)
5. Pengaruh orang lain (X3.5)

d. *Facilitating Conditions* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi mendukung penggunaan sistem (Venkatesh et al, 2003). Dalam penelitian ini diukur apakah Wajib Pajak percaya bahwa infrastruktur organisasi mendukung penggunaan *e-faktur*.

1. Sumber daya yang diperlukan untuk digunakansistem (X4.1)
2. Pengetahuan yang diperlukan untukmenggunakan sistem (X4.2)
3. Tersedia bantuan orang lain jika kesulitan dalam menggunakan sistem (X4.3)
4. Sistem ini sesuai dengan pekerjaan (X4.4)
5. Memiliki kontrol atas penggunaan sistem (X4.5)

e. Kepatuhan Wajib Pajak menurut Nasucha dalam Aryobimo (2012:21) kepatuhan Wajib Pajak dapat diidentifikasi dari kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan, kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang dan kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. Dalam

penelitian ini diukur apakah *e-faktur* akan mempengaruhi Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

1. Melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (Y1.1)
2. Membuat faktur pajak melalui *e-faktur* atas setiap penyerahan BKP/JKP dengan benar (Y1.2)
3. Membayar pajak yang terutang (Y1.3)
4. Mengisi SPT dengan benar (Y1.4)
5. Melaporkan SPT tepat waktu (Y1.5)

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2014:131). Penelitian ini menggunakan *Skala Likert* sebagai skala pengukuran. *Skala Likert* menurut Sugiyono (2014:132) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen berupa kata – kata yang ditunjukkan dalam tabel 6 :

Tabel 6 : Skala Pengukuran

| No | Sikap Responden | Kode | Skor |
|----|---------------------|------|------|
| 1 | Sangat Setuju | SS | 5 |
| 2 | Setuju | S | 4 |
| 3 | Ragu – ragu | RR | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | TS | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

Sumber: Sugiyono, 2014:133

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014:115) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi bukan sekedar orang bahkan jumlah yang ada pada obyek /subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.780 Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang menggunakan aplikasi *e-faktur* di KPP Pratama Gresik Utara Tahun 2016 sampai 2018.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014: 116) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan

peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2014:118).

Teknik *sampling* yang diambil dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014:118) *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan statistik dengan menggunakan rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* untuk menentukan besarnya sampel yaitu sebagai berikut :

Keterangan :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n : Jumlah sampel
N: Jumlah populasi
1 + N(e)² : Kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir sebesar 10%

$$n = \frac{1780}{1 + 1780 (10\%)^2} = 94,680$$

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut, maka didapati jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 94,680 atau digenapkan menjadi 95 Pengusaha Kena Pajak.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban dalam hipotesis tersebut masih perlu diuji dengan dibutuhkannya pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2014:193) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tempat penelitian yaitu KPP Pratama Gresik Utara melalui penyebaran kuisisioner kepada responden Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang terdaftar di KPP tersebut. Kuisisioner berupa daftar pertanyaan tertulis yang di susun secara terstruktur kemudian diberikan dan di jawab oleh responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2014:193) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari KPP Pratama Gresik Utara berupa

data jumlah Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang menggunakan *e-faktur*, data realisasi penerimaan KPP Pratama Gresik Utara, laporan historis serta mengakses *website* maupun situs – situs data dari KPP Pratama Gresik Utara.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2014:131) digunakan dalam mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti memahami variabel yang akan diukur dan memahami tujuan yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014:199). Kuisisioner diberikan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh penerimaan sistem elektronik terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Selain kuisisioner peneliti juga menggunakan instrumen penelitian berupa dokumentasi yang didapat dari KPP Pratama Gresik Utara dan sumber lainnya selama dilakukan penelitian.

F. Uji Instrumen Penelitian

Setelah data diperoleh, dilakukan pengujian data dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa instrumen yang digunakan dapat difungsikan dengan baik.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui bahwa hasil dari pengujian dapat dikatakan valid atau tidak. Hasil penelitian valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid memiliki arti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014:172)

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Korelasi Product Moment* menggunakan *software* SPSS for windows versi 23. Teknik *Korelasi Product Moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam hal ini bila probabilitas hasil korelasi kurang dari 0,05 maka instrumen dinyatakan valid tapi bila probabilitas hasil korelasi lebih dari 0,05 maka instrumen dinyatakan tidak valid. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} perhitungan dengan nilai r_{tabel} *Product Moment Person* dengan level signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hasil pernyataan tersebut dinyatakan valid tapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hasil pernyataan dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi bivariante antara masing – masing skor indikator dengan total skor kontruk, langkah analisis dalam uji validitas adalah sebagai berikut :

- a. Buka file *Job Surey.sav* dengan perintah *File/Open/Data*
- b. Dari menu utama SPSS pilih menu *Analyze*, kemudian pilih submenu *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*
- c. Tampak dilayar tampilan windows *Bivariate Correlation*
- d. Isikan dalam kotak variabel keempat indikator
- e. Pilih *Correlation Coefficients Pearson*
- f. Pilih *Ok*
- g. Output SPSS

Sebelum penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba (*pilot testing*). Menurut Gulo (2007) *pilot testing* adalah uji coba instrumen penelitian kepada bagian dari populasi yang bukan sampel untuk mengetahui instrumen tersebut dapat dipahami atau tidak. *pilot testing* ini dilakukan terhadap instrumen penelitian yaitu dengan menyebarkan kuisisioner kepada 50 responden.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Hasil penelitian dikatakan reliabel jika digunakan untuk mengukur berkali – kali tetapi menghasilkan data yang sama/konsisten. Dengan menggunakan instrumen yang reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi reliabel (Sugiyono, 2014:173).

Untuk menguji reliabilitas variabel dalam penelitian ini maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan metode *Alpha Croanbach*. Suatu instrumen pada kuisisioner dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,6$ dan apabila nilai $\alpha < 0,6$ maka instrumen pada kuisisioner dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *software* SPSS versi 23.

Langkah dalam melakukan uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Buka file *Job Survey.sav* dengan perintah *File/Open/Data*
- b. Dari menu utama SPSS, pilih *Scale* kemudian pilih submenu *Reliability Analysis*
- c. Tampak dilayar windows *Reliability Analysis*
- d. Masukkan indikator autonom 1 sampai 4 sebagai indikator kedalam kotak *Items* dan pilih model Alpha
- e. Pilih tombol *Statistics* sehingga tampak dilayar windows *Reliability Analysis Statistics*
- f. Pada bagian *Descriptive for*, pilih *item, Scale, Scale if item deleted* dan *Inter item Correlation*
- g. Pilih *Continue* dan Ok

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan perhitungan statistik. Analisis data dari responden berupa kuisisioner diolah dan dianalisis menggunakan *software* SPSS versi 23.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2014:206) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel tersebut diambil. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan data yang diperoleh seperti lokasi penelitian, data responden yang diteliti, distribusi frekuensi masing – masing variabel serta hasil penelitian yang diolah ke dalam tabel frekuensi dan membahas secara deskriptif. Analisis deskripsi data responden dari penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas. Kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang. Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Bila peluang kesalahan 5% maka tarif kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1%,

maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi (Sugiyono, 2014:207)

3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukan ujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan sebanyak tiga macam yang meliputi uji normalitas data, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menurut Ghozali (2016:154) bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi yang normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan langkah – langkah uji normalitas sebagai berikut :

1. Lakukan regresi
2. Lanjutkan dengan menekan tombol *Save* dan aktifkan *Unstandardized Residual*
3. Tekan *Continue*, lalu Ok
4. Sekarang kita memiliki data residul
5. Dari menu utama SPSS pilih *Analyze*, kemudian pilih *Descriptive Statistics*, lalu pilih submenu *Descriptive*.
6. Pada kotak variabel, isikan *Unstandardized Residual*

7. Setelah diisikan *Unstandardized*, keluar menu kemudian dari menu utama *Analyze*, pilih *Non-Parametric Test* lalu *Legacy dialogs*
8. Kemudian pilih submenu *1-Sample K-S*, dilayar akan tampak tampilan windows *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*
9. Pada kotak variabel list, isikan *unstandardized residual*, dan aktifkan test *Distribution* pada kotak normal
10. Pilih *Exact* lalu pilih *Monte Carlo*
11. Pilih *Ok*
12. Output SPSS

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menurut Ghazali (2016:103) mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel – variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat;
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel bebas, akan terjadi multikolinearitas jika : korelasi $> 0,90$ antar variabel bebas;
- 3) Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 .

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai toleransi dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Sedangkan nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$. Langkah – langkah uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Buka file *Crossect.xls*
2. Dari menu utama SPSS pilih menu *Analyze*, kemudian submenu *regression*, lalu pilih *linier*
3. Tampak di layar windows *Linier Regression*
4. Pada kotak *Dependent* isikan variabel *dependent*
5. Pada kotak *Independent* isikan variabel *independent*
6. Pada kotak *method*, pilih *Enter*.
7. Untuk menampilkan matrik korelasi dan nilai *Tolerance* serta *VIF*
8. Pilih *Statistics*, dilayar akan muncul tampilan windows *Linier Regression Statistics*
9. Aktifkan pilihan *Covariance matrix* dan *Collinierity Diagnostics*
10. Tekan *continue*, abaikan yang lain dan tekan *Ok*
11. Tampilan output SPSS

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2016:134) mempunyai tujuan yaitu untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka

disebut homokodestisitas tapi jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat scatter plot, uji park, dan uji glejser. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitasnya menggunakan uji scatter plot yaitu dengan cara melihat grafik scatter plot antara standarized predicted value (ZPRED) dengan standarized residual (SRESID). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pola tertentu dalam grafik antara standarized predicted value (ZPRED) dengan standarized residual (SPRESID), dimana sumbu Y adalah Y telah diprediksi dan sumbu X adalah residul ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ditemukan pola tertentu, misal titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur yaitu berbentuk bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka hal ini disebut heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ditemukan pola tertentu, misal berupa titik – tik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 ada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2014:277) adalah analisis yang digunakan oleh peneliti bila ingin meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat (kriterium), bila dua atau lebih

variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi inier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel bebas minimal 2. Persamaan regresi untuk n prediktor adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

a : Bilangan konstanta

b_1X_1 : Koefisien regresi masing – masing variabel

X_1 : *Performance Expectancy*

X_2 : *Effort Exectancy*

X_3 : *Social Influence*

X_4 : *Facilitating Conditions*

H. Pengujian Hipotesis

Secara spesifik, pengujian hipotesis yang mempengaruhi variabel bebas adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan variabel *performance expectancy* (X_1), *effort expetancy* (X_2), *social influence* (X_3), *Facilitating Conditions* (X_4) atas penerimaan *e-faktur* terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (Y).

1. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama – sama). Uji ini dapat dilihat

pada nilai F test dan signifikan pada 0.000 yang berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:171).

2. Uji Statistik t (Uji Signifiansi parsial)

Uji statistik t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (X_1), (X_2), (X_3) dan (X_4) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Y). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistik t lebih tinggi dibandingkan dengan t tabel, maka hipotesis alternatif atau (H_1) diterima (Ghozali, 2016:97). Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh (uji t) antara *performane expectancy* (X_1), *effort expetancy* (X_2), *social influence* (X_3), serta *facilitating conditions* (X_4) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah sebagai berikut :

- a. Sig. Lebih kecil dari 0,05 atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Sig. Lebih besar dari 0,05 atau t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji-t. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh *performance expectancy* (X_1) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y)

H_2 : Terdapat pengaruh *performance expectancy* (X_1) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y)

b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh *effort expectancy* (X_2) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y)

H_3 : Terdapat pengaruh *effort expectancy* (X_2) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y)

c. H_0 : Tidak terdapat pengaruh *social influence* (X_3) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y)

H_4 : Terdapat pengaruh *social influence* (X_3) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y)

d. H_0 : Tidak terdapat pengaruh *facilitating conditions* (X_4) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y)

H_5 : Terdapat pengaruh *facilitating conditions*(X_4) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh dari variabel bebas yang dimaksudkan dalam model terhadap variabel terikat, sedangkan untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model. Model dapat dianggap baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. $R^2 = 0$ (nol) berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. R^2 = Mendekati (nol) berarti lemahnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c. R^2 = Mendekati 1 (satu) berarti kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum KPP Pratama Gresik Utara

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 55/PMK.01/2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 132/PMK.01/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal DJP merupakan unsur pelaksana Direktorat Jenderal Pajak yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur II. KPP Pratama Gresik Utara mulai aktif beroperasi sejak 27 November 2007. Pembentukan KPP Pratama Gresik Utara merupakan bagian program Modernisasi Administrasi Perpajakan Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan perpajakan; meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak melalui pengawasan dan penegakan hukum; meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi melalui reformasi dan modernisasi; serta meningkatkan profesionalisme dan integritas sumber daya manusia.

2. Tugas dan Fungsi KPP Pratama Gresik Utara

Sebagai bagian dari organisasi Direktorat Jenderal Pajak, Kantor Pelayanan Pajak sebagaimana dengan yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan: Nomor 433/KMK.01/2001 tanggal 23 Juli 2001 dan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor: KEP-14/PJ/2008 tanggal 15

Maret 2008, mempunyai tugas pokok melaksanakan pelayanan, pengawasan administratif dan pemeriksaan terhadap wajib pajak di bidang Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dan Pajak Tidak Langsung Lainnya serta Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dalam wilayah wewenangnya berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Dengan dasar tugas pokok tersebut, KPP Pratama Gresik Utara mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dan pengolahan data, penyajian informasi perpajakan, pengamatan potensi perpajakan, dan ekstensifikasi wajib pajak;
- b. Penelitian dan penatausahaan surat pemberitahuan tahunan, surat pemberitahuan masa, serta berkas wajib pajak;
- c. Pengawasan pembayaran masa Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, dan Pajak Tidak Langsung Lainnya;
- d. Penatausahaan piutang pajak, penerimaan, penagihan, penyelesaian keberatan, penatausahaan banding dan penyelesaian restitusi Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Bumi dan Bangunan, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan dan Pajak Tidak Langsung Lainnya;
- e. Pemeriksaan seluruh jenis pajak dan penerapan sanksi perpajakan;
- f. Penerbitan surat ketetapan pajak;
- g. Pembetulan surat ketetapan pajak;
- h. Pengurangan sanksi pajak;

- i. Penyuluhan dan konsultasi perpajakan;
- j. Pelaksanaan administrasi kantor pelayanan pajak.

3. Struktur Organisasi KPP Pratama Gresik Utara

Dalam menjalankan fungsinya, KPP Pratama Gresik Utara didukung oleh para pegawai dengan kualifikasi dan kompetensi terbaik di bidang masing-masing. Sumber daya manusia di KPP Pratama Gresik Utara sebanyak 89 pegawai dengan bermacam disiplin ilmu dan tingkatan pendidikan bekerja dengan optimal untuk mencapai tujuan utama, mencapai penerimaan pajak sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Struktur organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara terdiri dari:

- a. Berdasarkan unit Eselon III dan IV

Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara pada tahun 2017 yang terbagi dalam unit eselon III dan IV sebagai berikut:

1. Kepala Kantor
2. Kepala Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal
3. Kepala Seksi Pengolahan Data dan Informasi
4. Kepala Seksi Pelayanan
5. Kepala Seksi Penagihan
6. Kepala Seksi Pemeriksaan
7. Kepala Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan
8. Kepala Seksi Pengawasan dan Konsultasi I
9. Kepala Seksi Pengawasan dan Konsultasi II

10. Kepala Seksi Pengawasan dan Konsultasi III

11. Kepala Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV

b. Berdasarkan Seksi

Tabel 7. Pembagian Pegawai Berdasarkan Seksi

| No | Unit Organisasi | Jumlah Pegawai |
|----|--|----------------|
| 1 | KPP Pratama (Kepala Kantor) | 1 |
| 2 | Sub Bagian Umum dan Kepatuhan Internal | 9 |
| 3 | Seksi Pengolahan Data dan Informasi | 5 |
| 4 | Seksi Pelayanan | 14 |
| 5 | Seksi Penagihan | 5 |
| 6 | Seksi Pemeriksaan | 3 |
| 7 | Seksi Pengawasan dan Konsultasi I | 8 |
| 8 | Seksi Pengawasan dan Konsultasi II | 8 |
| 9 | Seksi Pengawasan dan Konsultasi III | 8 |
| 10 | Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV | 10 |
| 11 | Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan | 8 |
| 12 | Kelompok Jabatan Fungsional | 10 |
| | Jumlah | 89 |

Sumber: KPP Pratama Gresik Utara(data diolah), 2018

c. Berdasarkan Jabatan

Tabel 8. Pembagian Pegawai Berdasarkan Jabatan

| No | Jabatan | Jumlah |
|----|----------------------|-----------|
| 1 | Kepala Kantor | 1 |
| 2 | Kasi/Kasubag | 9 |
| 3 | Fungsional Pemeriksa | 10 |
| 4 | AR | 32 |
| 5 | Operator Console | 1 |
| 6 | Bendahara | 1 |
| 7 | Juru Sita | 3 |
| 8 | Pelaksana | 31 |
| 9 | Sekretaris | 1 |
| | Jumlah | 89 |

Sumber: KPP Pratama Gresik Utara(data diolah), 2018

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

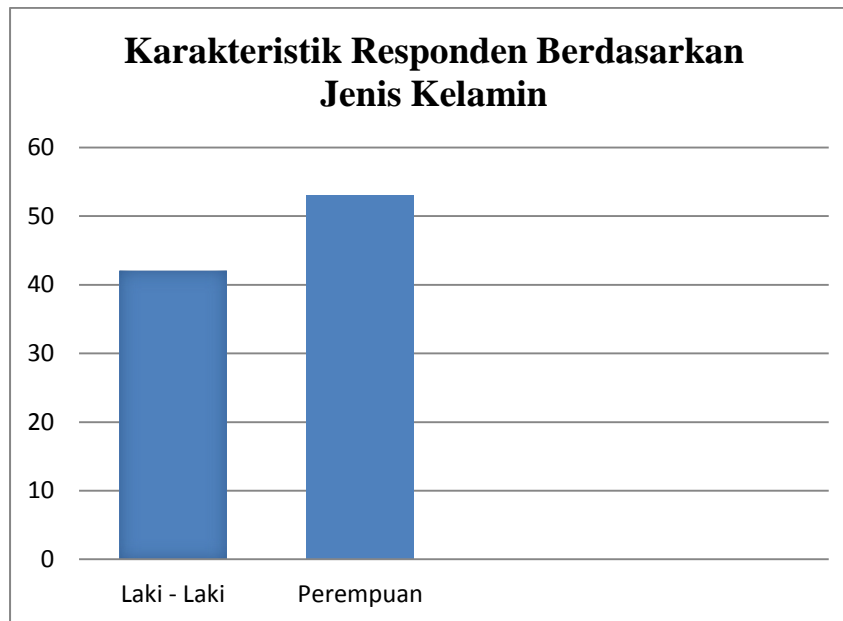
Penyebaran kuisisioner dilakukan selama kurang lebih 2 minggu pada akhir bulan februari hingga awal maret yaitu mulai tanggal 23 Februari 2018 sampai dengan 9 Maret 2018. Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada 95 responden yang merupakan Pengusaha Kena Pajak di KPP Pratama Gresik Utara. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan karakteristik sampel dan memastikan telah menggunakan *e-faktur* dan terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan penyajian data yang menggambarkan keadaan diri saat itu pada responden. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara dengan jumlah 95 responden sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin responden, usia, tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh dan jenis pekerjaan. Gambaran karakteristik responden secara rinci adalah sebagai berikut :

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 95 orang responden maka dapat diambil kesimpulan gambaran umum karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



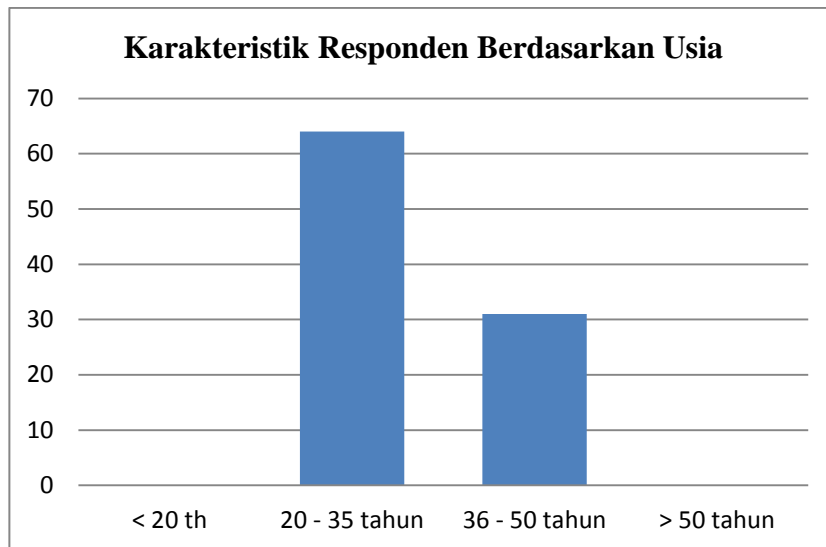
Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan diagram pada gambar 3 dapat diketahui bahwa responden terbanyak dari 95 responden didominasi oleh jenis kelamin Perempuan. Jumlah laki-laki yaitu sebanyak 42 orang (44,2%) dan jumlah perempuan yaitu sebanyak 53 orang (55,7%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vankatesh dan Morris, kemudahan dalam menggunakan sistem lebih menonjol untuk perempuan daripada laki-laki.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 95 orang responden maka dapat diambil kesimpulan gambaran umum karakteristik responden berdasarkan usia. Gambaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini:



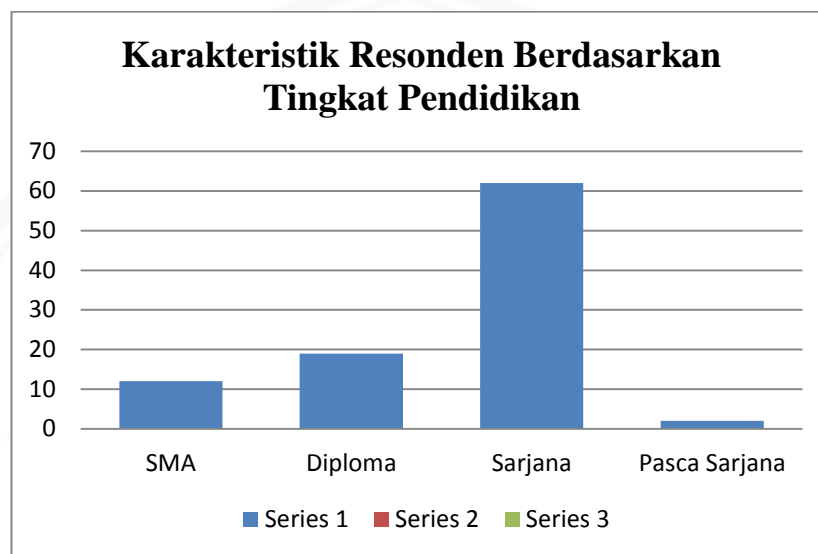
Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan diagram pada gambar 4 dapat diketahui bahwa dari 95 responden yang telah diteliti oleh peneliti mengenai Pengusaha Kena Pajak terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara yaitu sebanyak 64 orang (67,3%) menggunakan *e-faktur* dalam membuat faktur pajakyaitu berusia 20 –35 tahun. Untuk responden yang berusia 36 – 50 tahun sebanyak 31 orang (32,6%) yang menggunakan *e-faktur* dalam membuat faktur pajak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada usia 20 – 35 tahun dapat dikatakan paling banyak responden yang menggunakan *e-faktur* dalam membuat faktur pajak. Hal tersebut dikarenakan responden yang berusia 20 – 35 tahun merupakan responden yang tergolong memiliki usia matang untuk memenuhi kewajiban perpajakan dan lebih mudah untuk memahami informasi dibidang perpajakan dan dari segi teknologi, Pengusaha Kena Pajak akan lebih mudah untuk menggunakan teknologi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 95 orang responden maka dapat diambil kesimpulan gambaran umum karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Gambaran responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini :



Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

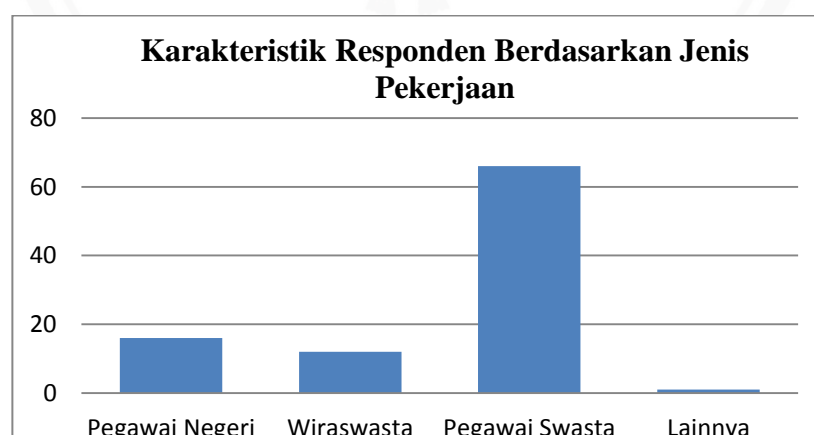
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan diagram pada gambar 5 dapat diketahui bahwa dari 95 responden yang telah diteliti oleh peneliti mengenai Pengusaha Kena Pajak terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara, responden didominasi dengan pendidikan terakhir Sarjana yaitu sebanyak 62 orang (65,2%), pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 12 orang, pendidikan terakhir Diploma sebanyak 19 orang (20%), dan pendidikan terakhir Pasca Sarjana yaitu sebanyak 2 orang (2,1%). Pengusaha Kena Pajak yang menggunakan *e-faktur* dalam membuat faktur pajak didominasi oleh responden yang

pendidikan terakhirnya yaitu Sarjana. Hal tersebut dikarenakan responden yang berpendidikan terakhir Sarjana mudah untuk memahami mengenai peraturan di bidang perpajakan dan mudah untuk menerima perkembangan teknologi yang ada. Rustiyaningsih (2011:49) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat akan menyebabkan masyarakat lebih mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang - undangan di bidang perpajakan yang berlaku. Tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan masyarakat enggan melaksanakan kewajiban perpajakan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap sistem perpajakan yang diterapkan.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 95 orang responden maka dapat diambil kesimpulan gambaran umum karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan. Gambaran responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini:



Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan diagram pada gambar 6 dapat diketahui bahwa dari 95 responden yang telah diteliti oleh peneliti mengenai Pengusaha Kena Pajak terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara, kategori pekerjaan didominasi oleh pekerjaan pegawai swasta yaitu sebanyak 66 orang (69,4%), pekerjaan pegawai negeri sebanyak 16 orang (16,8%), pekerjaan wiraswasta sebanyak 12 orang (12,6%) dan sisanya pekerjaan lainnya sebanyak 1 orang (1,0%). Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara didominasi oleh responden yang mempunyai pekerjaan pegawai swasta dikarenakan KPP Pratama Gresik Utara merupakan Kantor Pelayanan Pajak yang mempunyai wilayah kerja yang terdiri dari banyak perusahaan.

b. Deskripsi Distribusi Frekuensi Variabel

Distribusi frekuensi variabel adalah analisis data yang menyajikan dan menggambarkan jawaban responden dari setiap variabel penelitian yang menyebarkan kuesioner kepada 95 orang responden.

1) Distribusi Frekuensi Variabel *Performance Expectancy*(X1)

Variabel *Performance Expectancy* terdapat lima item pertanyaan yang diberikan kepada 95 responden KPP Pratama Gresik Utara untuk dijawab. Jawaban dari responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel *Performance Expectancy* (X₁)

| Item | Jawaban Responden | | | | | | | | | | Jumlah | | Mean |
|------|-------------------|------|----|------|----|-----|----|-----|-----|---|--------|-----|------|
| | SS | | S | | RR | | TS | | STS | | Jml | % | |
| | 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | | | |
| | F | % | f | % | F | % | f | % | F | % | | | |
| X1.1 | 44 | 46,3 | 50 | 52,6 | 1 | 1,1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,45 |
| X1.2 | 45 | 47,4 | 50 | 52,6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,47 |
| X1.3 | 51 | 53,7 | 43 | 45,3 | 1 | 1,1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,52 |
| X1.4 | 42 | 44,2 | 50 | 52,6 | 1 | 1,1 | 2 | 2,1 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,38 |
| X1.5 | 54 | 56,8 | 40 | 42,1 | 1 | 1,1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,55 |
| | | | | | | | | | | | | | 4,47 |

Keterangan :

X1.1 Menggunakan *e-faktur* dapat mempercepat pekerjaan saya.

X1.2 Menggunakan *e-faktur* dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan saya

X1.3 Menggunakan *e-faktur* dapat mempermudah pekerjaan saya

X1.4 Menggunakan *e-faktur* dapat menurunkan waktu yang dibutuhkan untuk pekerjaan saya.

X1.5 Menggunakan *e-faktur* dapat memperbaiki kinerja pekerjaan saya

Berdasarkan hasil data yang telah disajikan pada tabel 9 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel *performance expectancy* pernyataan pertama yaituterdapat 44 responden atau (46,3%) menyatakan sangat setuju bahwa menggunakan *e-faktur* dapat mempercepat pekerjaan Wajib Pajak, sebanyak 50 responden atau (52,6%) menyatakan setuju, sebanyak 1 responden atau (1,0%) menyatakan ragu-ragu dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X1 pernyataan pertamamenunjukkan banyak responden setuju bahwa *e-faktur* dapat mempercepat pekerjaan mereka. Rata - rata pernyataan pertama dari variabel X1 sebesar 4,45.

Distribusi frekuensi variabel X1 pernyataan kedua yaitu *e-faktur* dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan Wajib Pajak dapat diketahui bahwa dari 95 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 45 responden atau (47,3%), yang menyatakan setuju sebanyak 50 responden atau (52,6%) dan tidak ada responden yang menyatakan ragu – ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X1 pernyataan kedua menunjukkan banyak responden setuju bahwa menggunakan *e-faktur* dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan Wajib Pajak. Rata - rata pernyataan kedua dari variabel X1 sebesar 4,47.

Distribusi frekuensi variabel X1 pernyataan ketiga yaitu terdapat 51 responden atau (53,6%) menyatakan sangat setuju bahwa menggunakan *e-faktur* dapat mempermudah pekerjaan Wajib Pajak, sebanyak 43 responden atau (45,2%) responden menyatakan setuju, sebanyak 1 responden atau (1,0%) menyatakan ragu - ragu dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X1 pernyataan ketiga menunjukkan banyak responden sangat setuju bahwa menggunakan *e-faktur* dapat mempermudah pekerjaan mereka. Rata - rata pernyataan ketiga dari variabel X1 sebesar 4,52.

Distribusi frekuensi variabel X1 pernyataan keempat yaitu menggunakan *e-faktur* dapat menurunkan waktu yang dibutuhkan untuk pekerjaan Wajib Pajak dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 42 responden atau (44,2%), yang menyatakan setuju sebanyak 50 responden atau (52,6%), yang menyatakan ragu - ragu sebanyak 1 responden atau (1,0%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak

2 responden atau(2,1%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X1 pernyataan keempat menunjukkan banyak responden setuju bahwa menggunakan *e-faktur* dapat menurunkan waktu yang dibutuhkan untuk pekerjaan Wajib Pajak. Rata - rata pernyataan ketiga dari variabel X1 sebesar 4,38.

Distribusi frekuensi variabel X1 pernyataan kelima terdapat 54 responden atau (56,8%) yang menyatakan sangat setuju bahwa menggunakan *e-faktur* dapat memperbaiki kinerja pekerjaan Wajib Pajak, sebanyak 40 responden atau (42,1%) menyatakan setuju, sebanyak 1 responden atau (1,0%) menyatakan ragu - ragu dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X1 pernyataan kelima menunjukkan banyak responden sangat setuju bahwa menggunakan *e-faktur* dapat memperbaiki kinerja pekerjaan Wajib Pajak. Rata - rata pernyataan ketiga dari variabel X1 sebesar 4,55.

Berdasarkan hasil rata-rata distribusi variabel *Performance Expectancy* diperoleh Mean sebesar 4,47 artinya sebagian besar responden setuju *e-faktur* mampu mempercepat pekerjaan Wajib Pajak, menggunakan *e-faktur* dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan Wajib Pajak, dapat mempermudah pekerjaan Wajib Pajak, dapat menurunkan waktu yang dibutuhkan untuk pekerjaan, serta dapat memperbaiki kinerja pekerjaan Wajib Pajak.

2) Distribusi Frekuensi Variabel *Effort Expectancy*(X2)

Variabel *Effort Expectancy* terdapat lima item pertanyaan yang diberikan kepada 95 responden KPP Pratama Gresik Utara untuk dijawab.

Jawaban dari responden dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel *Effort Expectancy* (X₂)

| Item | Jawaban Responden | | | | | | | | | | Jumlah | | Mean |
|------|-------------------|------|----|------|----|------|----|-----|-----|---|--------|-----|------|
| | SS | | S | | RR | | TS | | STS | | Jml | % | |
| | 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | | | |
| | F | % | f | % | F | % | f | % | f | % | | | |
| X2.1 | 17 | 17,9 | 65 | 68,4 | 13 | 13,7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,04 |
| X2.2 | 17 | 17,9 | 67 | 70,5 | 10 | 10,5 | 1 | 1,1 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,05 |
| X2.3 | 17 | 17,9 | 63 | 66,3 | 13 | 13,7 | 2 | 2,1 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,00 |
| X2.4 | 23 | 24,2 | 60 | 63,2 | 11 | 11,6 | 1 | 1,1 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,01 |
| X2.5 | 21 | 22,1 | 64 | 67,4 | 10 | 10,5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,11 |
| | | | | | | | | | | | | | 4,04 |

Keterangan :

X2.1 *E-faktur* sangat mudah dalam mengoperasikan sistemnya

X2.2 Menggunakan *e-faktur* mudah untuk menjadi terampil

X2.3 Interaksi saya dengan *e-faktur* jelas dan mudah dipahami

X2.4 Percaya bahwa *e-faktur* itu mudah

X2.5 Interaksi saya dengan *e-faktur* sangat fleksibel

Berdasarkan hasil data yang telah disajikan pada tabel 10 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel *effort expectancy* pernyataan pertama yaitu terdapat 17 responden atau (17,8%) menyatakan sangat setuju bahwa menggunakan *e-faktur* sangat mudah dalam mengoperasikan sistemnya, sebanyak 65 responden atau (68,4%) menyatakan setuju, sebanyak 13 responden atau (13,6%) menyatakan ragu-ragu dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X2 pernyataan pertama menunjukkan banyak

responden setuju bahwa *e-faktur* sangat mudah dalam mengoperasikan sistemnya. Rata - rata pernyataan pertama dari variabel X2 sebesar 4,04.

Distribusi frekuensi variabel X2 pernyataan kedua yaitu menggunakan *e-faktur* mudah untuk menjadi terampil, dapat diketahui bahwa dari 95 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 responden atau (17,8%), yang menyatakan setuju sebanyak 67 responden atau (70,5%), yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 10 responden atau (10,5%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden (1,0%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X2 pernyataan kedua menunjukkan banyak responden setuju bahwa menggunakan *e-faktur* mudah untuk menjadi terampil. Rata - rata pernyataan kedua dari variabel X2 sebesar 4,05.

Distribusi frekuensi variabel X2 pernyataan ketiga yaitu terdapat 17 responden atau (17,8%) menyatakan sangat setuju bahwa interaksi Wajib Pajak dengan *e-faktur* jelas dan mudah dipahami, sebanyak 63 responden atau (66,3%) menyatakan setuju, sebanyak 13 responden atau (13,6%) menyatakan ragu – ragu, sebanyak 2 responden atau (2,1%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X2 pernyataan ketiga menunjukkan banyak responden setuju bahwa interaksi Wajib Pajak dengan *e-faktur* jelas dan mudah dipahami. Rata - rata pernyataan ketiga dari variabel X2 sebesar 4,00.

Distribusi frekuensi variabel X2 pernyataan keempat yaitu percaya bahwa *e-faktur* itu mudah dapat diketahui bahwa responden yang

menyatakan sangat setuju sebanyak 23 responden atau (24,2%), yang menyatakan setuju sebanyak 60 responden atau (63,1%), yang menyatakan ragu - ragu sebanyak 11 responden atau (11,5%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau (1,0%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X2 pernyataan keempat menunjukkan banyak responden setuju bahwa Wajib Pajak percaya *e-faktur* itu mudah. Rata - rata pernyataan keempat dari variabel X2 sebesar 4,01.

Distribusi frekuensi variabel X2 pernyataan kelima terdapat 21 responden atau (22,1%) yang menyatakan sangat setuju bahwa interaksi Wajib Pajak dengan *e-faktur* sangat fleksibel, sebanyak 64 responden atau (67,3%) menyatakan setuju, sebanyak 10 responden atau (10,5%) menyatakan ragu - ragu dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X2 pernyataan kelima menunjukkan banyak responden setuju bahwa interaksi Wajib Pajak dengan *e-faktur* sangat fleksibel. Rata - rata pernyataan kelima dari variabel X2 sebesar 4,11.

Berdasarkan hasil rata-rata distribusi variabel *Effort Expectancy* diperoleh Mean sebesar 4,04 artinya sebagian besar responden setuju *e-faktur* sangat mudah dalam mengoperasikan sistemnya, menggunakan *e-faktur* mudah untuk menjadi terampil, interaksi Wajib Pajak dengan *e-faktur* jelas dan mudah dipahami, percaya bahwa *e-faktur* itu mudah serta interaksi Wajib Pajak dengan *e-faktur* sangat fleksibel.

3) Distribusi Frekuensi Variabel *Social Influence* (X₃)

Variabel *Social Influence* terdapat lima item pertanyaan yang diberikan kepada 95 responden KPP Pratama Gresik Utara untuk dijawab.

Jawaban dari responden dapat dilihat pada Tabel 11

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel *Social Influence* (X₃)

| Item | Jawaban Responden | | | | | | | | | | Jumlah | | Mean |
|------|-------------------|------|----|------|----|------|----|------|-----|---|--------|-----|------|
| | SS | | S | | RR | | TS | | STS | | Jml | % | |
| | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | f | % | | | | | | |
| X3.1 | 19 | 20 | 55 | 57,9 | 13 | 13,7 | 8 | 8,4 | 0 | 0 | 95 | 100 | 3,89 |
| X3.2 | 21 | 22,1 | 58 | 61,1 | 11 | 11,6 | 5 | 5,3 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,00 |
| X3.3 | 15 | 15,8 | 70 | 73,7 | 7 | 7,4 | 3 | 3,2 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,02 |
| X3.4 | 34 | 35,8 | 57 | 60 | 4 | 4,2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,31 |
| X3.5 | 22 | 23,2 | 53 | 55,8 | 9 | 9,5 | 11 | 11,6 | 0 | 0 | 95 | 100 | 3,90 |
| | | | | | | | | | | | | | 4,02 |

Keterangan :

X3.1 Pengaruh dari rekan kerja untuk menggunakan *e-faktur*

X3.2 Dukungan dari supervisor untuk menggunakan *e-faktur*

X3.3 Menggunakan *e-faktur* didukung oleh organisasi

X3.4 Menggunakan *e-faktur* itu penting

X3.5 Pengaruh orang lain untuk menggunakan *e-faktur*

Berdasarkan hasil data yang telah disajikan pada tabel 11 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel *social influence* pernyataan pertama yaitu terdapat 19 responden atau (20%) menyatakan sangat setuju bahwa pengaruh dari rekan kerja untuk menggunakan *e-faktur*, sebanyak 55 responden atau (57,8%) menyatakan setuju, sebanyak 13 responden atau (13,6%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 8 responden atau (8,4%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X₃ pernyataan pertama

menunjukkan banyak responden setuju bahwa pengaruh dari rekan kerja untuk menggunakan *e-faktur*. Rata - rata pernyataan pertama dari variabel X3 sebesar 3,89.

Distribusi frekuensi variabel X3 pernyataan kedua yaitu dukungan dari supervisor untuk menggunakan *e-faktur*, dapat diketahui bahwa dari 95 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 responden atau (22,1%), yang menyatakan setuju sebanyak 58 responden atau (61,0%), yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 11 responden atau (11,5%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden atau (5,2%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X3 pernyataan kedua menunjukkan banyak responden setuju bahwa dukungan dari supervisor untuk menggunakan *e-faktur*. Rata - rata pernyataan kedua dari variabel X3 sebesar 4,00.

Distribusi frekuensi variabel X3 pernyataan ketiga yaitu terdapat 15 responden atau (15,7%) menyatakan sangat setuju bahwa menggunakan *e-faktur* didukung oleh organisasi, sebanyak 70 responden atau (73,6%) menyatakan setuju, sebanyak 7 responden atau (7,3%) menyatakan ragu – ragu, sebanyak 3 responden atau (3,1%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X3 pernyataan ketiga menunjukkan banyak responden setuju bahwa menggunakan *e-faktur* didukung oleh organisasi. Rata - rata pernyataan ketiga dari variabel X3 sebesar 4,02.

Distribusi frekuensi variabel X3 pernyataan keempat yaitu menggunakan *e-faktur* itu penting, dapat diketahui bahwa responden yang

menyatakan sangat setuju sebanyak 34 responden atau (35,7%), yang menyatakan setuju sebanyak 57 responden atau (60%), yang menyatakan ragu - ragu sebanyak 4 responden atau (4,2%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X3 pernyataan keempat menunjukkan banyak responden setuju bahwa menggunakan *e-faktur* itu penting. Rata - rata pernyataan keempat dari variabel X3 sebesar 4,31.

Distribusi frekuensi variabel X3 pernyataan kelima terdapat 22 responden atau (23,1%) yang menyatakan sangat setuju bahwa pengaruh orang lain untuk menggunakan *e-faktur*, sebanyak 53 responden atau (55,7%) menyatakan setuju, sebanyak 9 responden atau (9,4%) menyatakan ragu - ragu, sebanyak 11 responden atau (11,5%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X3 pernyataan kelima menunjukkan banyak responden setuju bahwa pengaruh orang lain untuk menggunakan *e-faktur*. Rata - rata pernyataan kelima dari variabel X3 sebesar 3,90.

Berdasarkan hasil rata-rata distribusi variabel *social influence* diperoleh Mean sebesar 4,02 artinya sebagian besar responden setuju bahwa pengaruh dari rekan kerja untuk menggunakan *e-faktur*, dukungan dari supervisor untuk menggunakan *e-faktur*, *e-faktur* didukung oleh organisasi, *e-faktur* itu pentingserta pengaruh orang lain untuk menggunakan *e-faktur*.

4) Distribusi Frekuensi Variabel *Facilitating Conditions* (X4)

Variabel *Facilitating Conditions* terdapat lima item pertanyaan yang diberikan kepada 95 responden KPP Pratama Gresik Utara untuk dijawab.

Jawaban dari responden dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel *Facilitating Conditions* (X₄)

| Item | Jawaban Responden | | | | | | | | | | Jumlah | | Mean |
|------|-------------------|------|----|------|----|-----|----|-----|-----|---|--------|-----|------|
| | SS | | S | | RR | | TS | | STS | | Jml | % | |
| | 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % | | | |
| X4.1 | 44 | 46,3 | 47 | 49,5 | 2 | 2,1 | 2 | 2,1 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,40 |
| X4.2 | 43 | 45,3 | 48 | 50,5 | 2 | 2,1 | 2 | 2,1 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,38 |
| X4.3 | 38 | 40 | 54 | 56,8 | 2 | 2,1 | 1 | 1,1 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,35 |
| X4.4 | 42 | 44,2 | 52 | 54,7 | 0 | 0 | 1 | 1,1 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,42 |
| X4.5 | 35 | 36,8 | 54 | 56,8 | 6 | 6,3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,30 |
| | | | | | | | | | | | | | 4,37 |

Keterangan :

X4.1 Memerlukan sumber daya dalam menggunakan *e-faktur*

X4.2 Menggunakan *e-faktur* memerlukan pengetahuan

X4.3 Menggunakan *e-faktur* dapat memerlukan bantuan orang lain jika dalam kesulitan.

X4.4 Menggunakan *e-faktur* sesuai dengan pekerjaan saya

X4.5 *e-faktur* dapat dikontrol

Berdasarkan hasil data yang telah disajikan pada tabel 12 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel *facilitating conditions* pernyataan pertama yaitu terdapat 44 responden atau (46,3%) menyatakan sangat setuju bahwa memerlukan sumber daya dalam menggunakan *e-faktur*, sebanyak 47 responden atau (49,4%) menyatakan setuju, sebanyak 2 responden atau (2,1%) menyatakan ragu– ragu, sebanyak 2 responden atau (2,1%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang

menyatakan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X4 pernyataan pertama menunjukkan banyak responden setuju bahwa memerlukan sumber daya dalam menggunakan *e-faktur*. Rata - rata pernyataan pertama dari variabel X4 sebesar 4,40.

Distribusi frekuensi variabel X4 pernyataan kedua yaitu menggunakan *e-faktur* memerlukan pengetahuan, dapat diketahui bahwa dari 95 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 43 responden atau (45,2%), yang menyatakan setuju sebanyak 48 responden atau (50,5%), yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 2 responden atau (2,1%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau (2,1%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X4 pernyataan kedua menunjukkan banyak responden setuju bahwa menggunakan *e-faktur* memerlukan pengetahuan. Rata - rata pernyataan kedua dari variabel X4 sebesar 4,38.

Distribusi frekuensi variabel X4 pernyataan ketiga yaitu terdapat 38 responden atau (40%) menyatakan sangat setuju bahwa menggunakan *e-faktur* dapat memerlukan bantuan orang lain jika dalam kesulitan, sebanyak 54 responden atau (56,8%) menyatakan setuju, sebanyak 2 responden atau (2,1%) menyatakan ragu – ragu, sebanyak 1 responden atau (1,0%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X4 pernyataan ketiga menunjukkan banyak responden setuju bahwa menggunakan *e-faktur* dapat memerlukan bantuan orang lain jika dalam kesulitan. Rata - rata pernyataan ketiga dari variabel X4 sebesar 4,35.

Distribusi frekuensi variabel X4 pernyataan keempat yaitu menggunakan *e-faktur* sesuai dengan pekerjaan Wajib Pajak, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 42 responden atau (44,2%), yang menyatakan setuju sebanyak 52 responden atau (54,7%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau (1,0%) dan tidak ada responden yang menyatakan ragu - ragu dan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X4 pernyataan keempat menunjukkan banyak responden setuju bahwa menggunakan *e-faktur* sesuai dengan pekerjaan Wajib Pajak. Rata - rata pernyataan keempat dari variabel X4 sebesar 4,42.

Distribusi frekuensi variabel X4 pernyataan kelima terdapat 35 responden atau (36,8%) yang menyatakan sangat setuju bahwa *e-faktur* dapat dikontrol, sebanyak 54 responden atau (56,8%) menyatakan setuju, sebanyak 6 responden atau (6,3%) menyatakan ragu – ragu, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel X4 pernyataan kelima menunjukkan banyak responden setuju bahwa *e-faktur* dapat dikontrol. Rata - rata pernyataan kelima dari variabel X3 sebesar 4,30.

Berdasarkan hasil rata - rata distribusi variabel *facilitating conditions* diperoleh Mean sebesar 4,37 artinya sebagian besar responden setuju bahwa memerlukan sumber daya dalam menggunakan *e-faktur*, *e-faktur* memerlukan pengetahuan, *e-faktur* dapat memerlukan bantuan orang lain jika dalam kesulitan, *e-faktur* sesuai dengan pekerjaan saya serta *e-faktur* dapat dikontrol.

5) Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel kepatuhan Wajib Pajak terdapat lima item pertanyaan yang diberikan kepada 95 responden KPP Pratama Gresik Utara untuk dijawab. Jawaban dari responden dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

| Item | Jawaban Responden | | | | | | | | | | Jumlah | | Mean |
|------|-------------------|------|----|------|----|-----|----|-----|-----|---|--------|-----|------|
| | SS | | S | | RR | | TS | | STS | | Jml | % | |
| | 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | | | |
| | f | % | f | % | F | % | f | % | f | % | | | |
| Y1.1 | 61 | 64,2 | 33 | 34,7 | 0 | 0 | 1 | 1,1 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,62 |
| Y1.2 | 60 | 63,2 | 34 | 35,8 | 1 | 1,1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,62 |
| Y1.3 | 57 | 60,0 | 36 | 37,9 | 1 | 1,1 | 1 | 1,1 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,56 |
| Y1.4 | 63 | 66,3 | 31 | 32,6 | 1 | 1,1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,65 |
| Y1.5 | 59 | 62,1 | 36 | 37,9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 95 | 100 | 4,62 |
| | | | | | | | | | | | | | 4,61 |

Keterangan :

Y1.1 Wajib Pajak telah melaporkan usaha untuk dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP)

Y1.2 Wajib Pajak menggunakan *e-faktur* dengan benar

Y1.3 Wajib Pajak membayar pajak yang terutang tepat waktu

Y1.4 Wajib Pajak mengisi SPT Masa PPN dengan benar

Y1.5 Wajib Pajak melaporkan SPT Masa PPN tepat waktu

Berdasarkan hasil data yang telah disajikan pada tabel 13 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel kepatuhan Wajib Pajak pernyataan pertama yaitu terdapat 61 responden atau (64,2%) menyatakan sangat setuju bahwa Wajib Pajak telah melaporkan usaha untuk dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP), sebanyak 33 responden atau (34,7%) menyatakan setuju, sebanyak 1 responden (1,0%)

menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan ragu – ragu dan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel Y1 pernyataan pertama menunjukkan banyak responden sangat setuju bahwa Wajib Pajak telah melaporkan usaha untuk dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP). Rata - rata pernyataan pertama dari variabel Y1 sebesar 4,62.

Distribusi frekuensi variabel Y1 pernyataan kedua yaitu Wajib Pajak menggunakan *e-faktur* dengan benar, dapat diketahui bahwa dari 95 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 60 responden atau (63,1%), yang menyatakan setuju sebanyak 34 responden atau (35,7%), yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 1 responden atau (1,0%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel Y1 pernyataan kedua menunjukkan banyak responden sangat setuju bahwa Wajib Pajak menggunakan *e-faktur* dengan benar. Rata - rata pernyataan kedua dari variabel X4 sebesar 4,62.

Distribusi frekuensi variabel Y1 pernyataan ketiga yaitu terdapat 57 responden atau (60%) menyatakan sangat setuju bahwa Wajib Pajak membayar pajak yang terutang tepat waktu, sebanyak 36 responden atau (37,8%) menyatakan setuju, sebanyak 1 responden atau (1,0%) menyatakan ragu – ragu, sebanyak 1 responden atau (1,0%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel Y1 pernyataan ketiga menunjukkan banyak responden sangat setuju bahwa Wajib Pajak membayar pajak yang

terutang tepat waktu. Rata - rata pernyataan ketiga dari variabel X4 sebesar 4,56.

Distribusi frekuensi variabel Y1 pernyataan keempat yaitu Wajib Pajak mengisi SPT Masa PPN dengan benar, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 63 responden atau (66,3%), yang menyatakan setuju sebanyak 31 responden atau (32,6%), yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 1 responden (1,0%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel Y1 pernyataan keempat menunjukkan banyak responden sangat setuju bahwa Wajib Pajak mengisi SPT Masa PPN dengan benar. Rata - rata pernyataan keempat dari variabel Y1 sebesar 4,65.

Distribusi frekuensi variabel Y1 pernyataan kelima terdapat 59 responden atau (62,1%) yang menyatakan sangat setuju bahwa Wajib Pajak melaporkan SPT Masa PPN tepat waktu, sebanyak 36 responden atau (37,8%) menyatakan setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan ragu – ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil distribusi frekuensi variabel Y1 pernyataan kelima menunjukkan banyak responden sangat setuju bahwa Wajib Pajak melaporkan SPT Masa PPN tepat waktu. Rata - rata pernyataan kelima dari variabel Y1 sebesar 4,62 responden.

Berdasarkan hasil rata - rata distribusi variabel kepatuhan Wajib Pajak diperoleh Mean sebesar 4,61 artinya sebagian besar responden sangat setuju bahwa Wajib Pajak telah melaporkan usaha untuk dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP), Wajib Pajak menggunakan *e-faktur*

dengan benar, Wajib Pajak membayar pajak yang terutang tepat waktu, Wajib Pajak mengisi SPT Masa PPN dengan benar dan Wajib Pajak melaporkan SPT Masa PPN tepat waktu.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui bahwa hasil dari pengujian dapat dikatakan valid atau tidak. Hasil penelitian valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid memiliki arti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing - masing faktor atau variabel dengan total faktor atau variabel tersebut dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adalah pernyataan yang valid atau tidak dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung perhitungan dengan nilai r_{tabel} *Product Moment Pearson* dengan level signifikansi 5%. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka item pernyataan tidak valid.

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba (pilot testing) dengan menguji coba instrumen penelitian kepada bagian dari populasi yang bukan sampel untuk mengetahui instrumen tersebut dapat dipahami atau tidak. Uji

pilot dalam 95 penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 responden dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Uji Coba (Pilot Testing) Validitas Instrumen

| Variabel | Item | r_{hitung} | Sig | r_{tabel} | Keterangan |
|------------------------------------|------|--------------|-------|-------------|------------|
| <i>Performance Expectancy (X1)</i> | X1.1 | 0,682 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X1.2 | 0,689 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X1.3 | 0,478 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X1.4 | 0,757 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X1.5 | 0,641 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| <i>Effort Expectancy (X2)</i> | X2.1 | 0,742 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X2.2 | 0,794 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X2.3 | 0,836 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X2.4 | 0,887 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X2.5 | 0,841 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| <i>Social Influence (X3)</i> | X3.1 | 0,815 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X3.2 | 0,823 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X3.3 | 0,75 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X3.4 | 0,487 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X3.5 | 0,795 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| <i>Facilitating Conditions(X4)</i> | X4.1 | 0,846 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X4.2 | 0,766 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X4.3 | 0,685 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X4.4 | 0,734 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X4.5 | 0,683 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| Kepatuhan Wajib Pajak (X5) | X5.1 | 0,802 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X5.2 | 0,943 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X5.3 | 0,821 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X5.4 | 0,877 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X5.5 | 0,958 | 0,000 | 0,2017 | Valid |

Sumber: Data primer diperoleh, 2018

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat diketahui bahwa probabilitas hasil korelasi atau nilai sig. r item pertanyaan lebih kecil dari 0,05 dan semua item pertanyaan mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), dimana r_{tabel} sebesar 0,2017 yang didapat dari tabel data statistik. Selanjutnya dapat

disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid sehingga item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Selanjutnya pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS for windows versi 23 dengan menggunakan korelasi product moment menghasilkan nilai masing - masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Validitas Variabel

| Variabel | Item | r_{hitung} | Sig | r_{tabel} | Keterangan |
|-------------------------------------|------|--------------|-------|-------------|------------|
| <i>Performance Expectancy</i> (X1) | X1.1 | 0,705 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X1.2 | 0,735 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X1.3 | 0,637 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X1.4 | 0,66 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X1.5 | 0,592 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| <i>Effort Expectancy</i> (X2) | X2.1 | 0,801 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X2.2 | 0,84 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X2.3 | 0,861 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X2.4 | 0,865 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X2.5 | 0,794 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| <i>Social Influence</i> (X3) | X3.1 | 0,813 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X3.2 | 0,819 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X3.3 | 0,707 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X3.4 | 0,602 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X3.5 | 0,799 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| <i>Facilitating Conditions</i> (X4) | X4.1 | 0,837 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X4.2 | 0,789 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X4.3 | 0,773 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X4.4 | 0,79 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X4.5 | 0,749 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| Kepatuhan Wajib Pajak (X5) | X5.1 | 0,854 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X5.2 | 0,957 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X5.3 | 0,824 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X5.4 | 0,917 | 0,000 | 0,2017 | Valid |
| | X5.5 | 0,962 | 0,000 | 0,2017 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 15 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig. item pertanyaan kurang dari 0,05 dan semua item pertanyaan mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), dimana r_{tabel} sebesar 0,2017 yang didapat dari tabel data statistik yang berarti masing – masing item variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa item - item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan, keajegan dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba (*pilot testing*) dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 responden dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Coba (*Pilot Testing*) Reliabilitas Instrumen

| No | Variabel | Koefisien Reliabilitas | Keterangan |
|----|-------------------------------------|------------------------|------------|
| 1 | <i>Performance Expectancy</i> (X1) | 0,665 | Reliabel |
| 2 | <i>Effort Expectancy</i> (X2) | 0,880 | Reliabel |
| 3 | <i>Social Influence</i> (X3) | 0,793 | Reliabel |
| 4 | <i>Facilitating Conditions</i> (X4) | 0,796 | Reliabel |
| 5 | Kepatuhan Wajib Pajak (Y) | 0,922 | Reliabel |

Sumber: Data primer diperoleh, 2018

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa nilai *alpha cronbach* semua variabel lebih besar dari 0,6 (nilai $\alpha > 0,6$), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah reliabel. Selanjutnya, teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai koefisien reliabilitas alpha. Kriteria

pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien reliabilitas $\geq 0,6$ maka variabel tersebut sudah reliabel (handal). Hasil uji reliabilitas bisa dilihat pada tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

| No | Variabel | Koefisien Reliabilitas | Keterangan |
|----|-------------------------------------|------------------------|------------|
| 1 | <i>Performance Expectancy</i> (X1) | 0,649 | Reliabel |
| 2 | <i>Effort Expectancy</i> (X2) | 0,889 | Reliabel |
| 3 | <i>Social Influence</i> (X3) | 0,799 | Reliabel |
| 4 | <i>Facilitating Conditions</i> (X4) | 0,847 | Reliabel |
| 5 | Kepatuhan Wajib Pajak (Y) | 0,94 | Reliabel |

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 17 diketahui bahwa nilai dari *alpha cronbach* untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah valid dan sudah reliabel. Sehingga pengujian dapat dilanjutkan dengan pengujian asumsi - asumsi klasik.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji statistik non - parametrik Kolmogorov – Sminov (K-S). Prosedur uji dilakukan dengan ketentuan jika nilai sig.(p-

value) $> 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dengan uji one-sample Kolmogorov - Smirnov Test dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N | | | 95 |
| Normal | Mean | | ,0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | | 1,85560151 |
| Most Extreme | Absolute | | ,068 |
| Differences | Positive | | ,068 |
| | Negative | | -,052 |
| Test Statistic | | | ,068 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | ,200 ^{c,d} |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | | | ,748 ^e |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,737 |
| | | Upper Bound | ,759 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil Tabel 18 uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dari 95 responden menunjukkan Asymp. Signifikansi 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka ketentuan H_1 diterima yaitu asumsi normalitas terpenuhi. Nilai $\alpha = 0,05$ merupakan alpha batasan tertinggi signifikansi hasil pengujian statistik dalam penelitian ini. Angka 0,200 menunjukkan bahwa data yang di uji normalitas tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan normal baku, sehingga dapat dikatakan data yang telah diuji normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan tahapan uji asumsi yang harus dilakukan sebelum menguji hipotesis yang ditentukan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya yaitu dengan membandingkan nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF) yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Performance Expectancy (X1) | ,858 | 1,165 |
| Effort Expectancy (X2) | ,830 | 1,205 |
| Social Influence (X3) | ,730 | 1,370 |
| Facilitating Conditions (X4) | ,710 | 1,408 |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 19, berikut hasil perhitungan dari masing - masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- Tolerance* untuk *performance expectancy* (X1) adalah 0,858
- Tolerance* untuk *effort expectancy* (X2) adalah 0,830
- Tolerance* untuk *social influence* (X3) adalah 0,730
- Tolerance* untuk *facilitating conditions* (X4) adalah 0,710

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang menunjukkan bahwa

tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas.

- a. VIF untuk *performance expectancy* (X1) adalah 1,165
- b. VIF untuk *effort expectancy* (X2) adalah 1,205
- c. VIF untuk *social influence* (X3) adalah 1,370
- d. VIF untuk *facilitating conditions* (X4) adalah 1,408

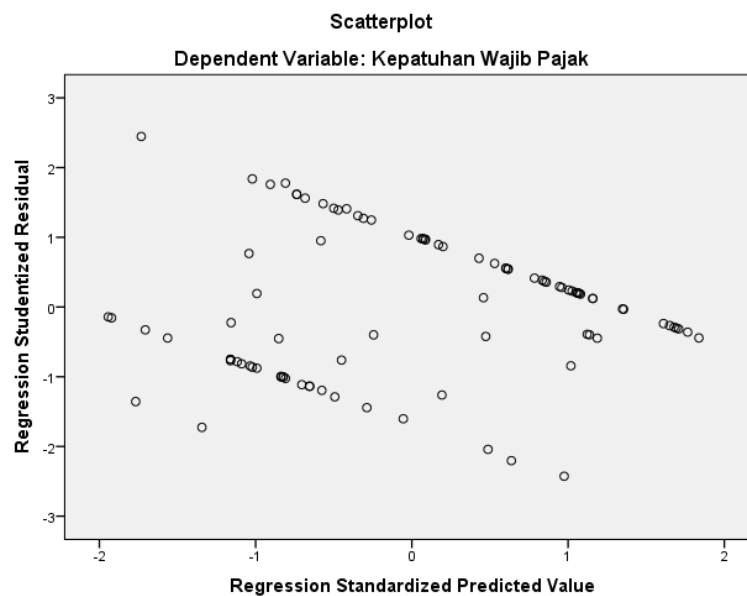
Berdasarkan Tabel 19 hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi yang terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka tidak konstan (Homoskedastisitas), apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual

dengan analisis apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat disebut bersifat homoskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 7.

Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 7 dapat dilihat bahwa titik - titik diagram tampilan scatterplot menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian menerima asumsi dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Inferensial

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dalam

penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas, yaitu *Performance Expectancy* (X1), *Effort Expectancy* (X2), *Social Influence* (X3), dan *Facilitating Conditions* (X4) terhadap variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 23 for windows dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | | |
|------------------|----------------|-----------------------------|-------|---------------------------|-------|-------|--|
| Variabel Terikat | Variabel Bebas | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig | |
| | | B | Error | Beta | | | |
| | (Constant) | 4,751 | ,048 | | 1,559 | 0,123 | |
| Y | X1 | 0,246 | ,118 | 0,187 | 2,085 | 0,04 | |
| | X2 | 0,021 | ,087 | 0,022 | 0,241 | 0,81 | |
| | X3 | -0,021 | ,084 | -0,024 | -0,25 | 0,804 | |
| | X4 | 0,586 | ,098 | 0,589 | 5,985 | 0,000 | |

a : 0,05

R : 0,618

R² : 0,382

Adjusted R² : 0,354

F_{tabel} : 2,47

t_{tabel} : 1,661

Berdasarkan Tabel 19 hasil analisis regresi linier berganda pada variabel *performance expectancy* (X1), *effort expectancy* (X2), *social influence* (X3), *facilitating conditions* (X4) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y) diperoleh nilai konstanta (a) = 4,751; b₁X₁= 0,246; b₂X₂= 0,021, b₃X₃= -0,021, b₄X₄= 0,586 sehingga didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,751 + 0,246 X_1 + 0,021 X_2 - 0,021 X_3 + 0,586 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linier dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta dari persamaan regresi ini menunjukkan nilai sebesar 4,751 artinya apabila tidak terdapat kontribusi variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* atas penerimaan *e-faktur* dengan nol (0) maka kepatuhan Wajib Pajak akan bernilai 4,751.
2. Variabel *performance expectancy* (X1) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dan setiap kenaikan 1 satuan variabel X1 yaitu *performance expectancy* akan menaikkan 0,246 variabel Y yaitu kepatuhan wajib pajak dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
3. Variabel *effort expectancy* (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak
4. Variabel *social influence* (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak
5. Variabel *facilitating conditions* (X4) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dan setiap kenaikan 1 satuan variabel X4 yaitu *performance expectancy* akan menaikkan 0,586 variabel Y yaitu kepatuhan Wajib Pajak dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

b. Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R^2

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 20, diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,382. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 38,2%

variabel kepatuhan Wajib Pajak akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu *performance expectancy* (X1), *effort expectancy* (X2), *social influence* (X3), dan *facilitating conditions* (X4). sedangkan sisanya 61,8 % akan dipengaruhi oleh variabel - variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 20 dapat dilihat bahwa besarnya Adjusted R^2 adalah 0,354 hal tersebut menyatakan bahwa sebesar 35,4 % variabel kepatuhan Wajib Pajak akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu *performance expectancy* (X1), *effort expectancy* (X2), *social influence* (X3), dan *facilitating conditions* (X4). sedangkan sisanya 64,6 % akan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi karena nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel bebas ditambahkan ke dalam model. Ghazali (2017:95) menyatakan bahwa banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 saat mengevaluasi model regresi karena model ini adalah terbaik.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian yaitu setelah semua data terkumpul dan diolah. Model persamaan regresi yang telah diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengujian baik pengujian secara simultan (Uji F) maupun pengujian secara parsial (Uji t). Pengujian tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Adapun

penjelasan dari pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji t), sebagai berikut :

a. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel bebas yang terdiri dari *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* terhadap kepatuhan Wajib Pajak yang merupakan variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian koefisien model regresi secara simultan adalah sebagai berikut :

$H_0 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel bebas *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* terhadap variabel terikat kepatuhan Wajib Pajak.

$H_1 \neq 0$ terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel bebas *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* terhadap variabel terikat kepatuhan Wajib Pajak.

Pengujian secara simultan dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain menggunakan metode tersebut, pengujian juga dapat dilakukan dengan

membandingkan tingkat signifikan. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima.

Tabel 21. Hasil Uji Secara Simultan

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 199,660 | 4 | 49,915 | 13,880 | ,000 ^b |
| Residual | 323,666 | 90 | 3,596 | | |
| Total | 523,326 | 94 | | | |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 21 diatas diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar $13,880 > F_{tabel}$ sebesar $2,47$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti sesuai dengan syarat yang ditentukan agar variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Dengan ini H_1 dapat diterima yang menyatakan bahwa *Performance Expectancy (X1)*, *Effort Expectancy (X2)*, *Social Influence (X3)*, dan *Facilitating Conditions (X4)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -$

t_{tabel}), maka hasilnya signifikan dan hipotesis alternatif (H_1) diterima bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dan H_0 ditolak. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai t_{hitung} dengan α (5%), $df = n - k = 95 - 5 = 90$, maka t_{tabel} adalah sebesar 1,661. Berdasarkan Tabel 20 diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Uji t antara variabel *performance expectancy* (X1) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y) menunjukkan $t_{hitung} = 2,085$, sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 1,661. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,085 > 1,661$ atau nilai sig. t $0,04 < \alpha$ $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *performance expectancy* (X1) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y). Dengan meningkatkan *performance expectancy* maka kepatuhan Wajib Pajak dalam penerimaan *e-faktur* akan mengalami peningkatan secara nyata.
- b. Uji t antara variabel *effort expectancy* (X2) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y) menunjukkan $t_{hitung} 0,241$, sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 1,661. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. t $0,000 < \alpha$ $0,05$ namun dalam variabel *effort expectancy* t_{hitung} sebesar $0,241$ dan t_{tabel} $1,661$ atau nilai sig. t $0,081 < \alpha$ $0,05$, sehingga hasilnya menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,241 < 1,661$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *effort expectancy* (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y).
- c. Uji t antara variabel *social influence* (X3) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y) menunjukkan $t_{hitung} -0,25 =$, sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar

1,661. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. t $0,000 < \alpha$ $0,05$ namun dalam variabel *social influence* t_{hitung} sebesar $-0,25$ dan t_{tabel} $1,661$, sehingga hasilnya menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,25 < 1,661$ atau nilai sig. t $0,084 < \alpha$ $0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *social influence* (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y).

- d. Uji t antara variabel *facilitating conditions* (X4) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y) menunjukkan $t_{hitung} = 5,985$, sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar $1,661$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,985 > 1,661$ atau nilai sig. t $0,000 < \alpha$ $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *facilitating conditions* (X4) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y). Dengan meningkatkan *facilitating conditions* maka kepatuhan Wajib Pajak dalam penerimaan *e-faktur* akan mengalami peningkatan secara nyata.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial antara variabel *performance expectancy* (X1), *effort expectancy* (X2), *social influence* (X3), dan *facilitating conditions* (X4) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y). Teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 95 responden dengan sejumlah pertanyaan yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 22. Hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa setiap pertanyaan yang telah diberikan kepada responden

terjamin validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh *Performance Expectancy* (X1), *Effort Expectancy* (X2), *Social Influence* (X3), dan *Facilitating Conditions* (X4) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Pengaruh *Performance Expectancy* (X1), *Effort Expectancy* (X2), *Social Influence* (X3), dan *Facilitating Conditions* (X4) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) melalui pengujian secara simultan dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan tabel 20 di atas diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar $13,880 > F_{tabel}$ sebesar 2,47 dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti sesuai dengan syarat yang ditentukan agar variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Dengan ini H_1 dapat diterima yang menyatakan bahwa *Performance Expectancy* (X1), *Effort Expectancy* (X2), *Social Influence* (X3), dan *Facilitating Conditions* (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandhira (2016) yang menyatakan bahwa variabel kegunaan, kemudahan, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

2. Pengaruh *Performance Expectancy* (X1) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Variabel *performance expectancy* diujikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dirasakan oleh Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel *performance expectancy* (X1) terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah berpengaruh signifikan. Dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2,085 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,661 ($t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$) dan nilai sig. t (0,04) $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, bahwa secara parsial *performance expectancy* signifikan positif pengaruhnya terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *performance expectancy* maka kepatuhan Wajib Pajak semakin meningkat.

Sikap positif untuk menggunakan *e-faktur* timbul karena Wajib Pajak yakin bahwa *e-faktur* dapat mempercepat pekerjaan, mampu meningkatkan efektivitas pekerjaan, mempermudah pekerjaan, menurunkan waktu yang dibutuhkan untuk pekerjaan serta dapat memperbaiki kinerja pekerjaan Wajib Pajak. Vekantesh et al(2003) mendefinisikan *Performance Expectancy* sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu untuk mendapatkan keuntungan dalam pekerjaan. Tentunya hal tersebut membuat Wajib Pajak antusias dalam menggunakan sistem informasi guna membantu menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat, efektif dan dapat memperbaiki kinerja pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden percaya bahwa *e-faktur* dapat mempercepat pekerjaan, mampu meningkatkan efektivitas pekerjaan, mempermudah pekerjaan,

menurunkan waktu yang dibutuhkan untuk pekerjaan serta dapat memperbaiki kinerja pekerjaan Wajib Pajak. Responden tertarik untuk menggunakan *e-faktur* karena dengan menggunakan sistem berupa *e-faktur* akan membantu untuk mendapatkan keuntungan dalam pembuatan faktur pajak. Banyaknya Wajib Pajak yang telah menggunakan *e-faktur* dalam pembuatan faktur pajak menunjukkan bahwa penerimaan *e-faktur* sudah diterima di KPP Pratama Gresik Utara.

Hal ini membuktikan adanya penerimaan yang positif dari Wajib Pajak terhadap pemakaian sistem pembuatan faktur pajak secara online dengan menggunakan *e-faktur*. Sistem *e-faktur* diterima dan digunakan secara baik di KPP Pratama Gresik Utara sehingga akan mempermudah meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wandhira (2016) yang menyatakan bahwa variabel kegunaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Noviandini (2012) menyatakan bahwa dengan adanya sistem, para Wajib Pajak akan lebih mudah dalam memenuhi kewajibannya tanpa harus mengantri di Kantor Pelayanan Pajak sehingga dirasa lebih efektif dan efisien. Sari (2014) menyatakan bahwa variabel manfaat kegunaan sistem berpengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan. Penelitian yang dilakukan oleh Son Yu (2012) menyimpulkan bahwa variabel *performance expectancy* berpengaruh secara signifikan dalam mengadopsi *mobile banking*.

3. Pengaruh *Effort Expectancy* (X2) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Variabel *effort expectancy* diujikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dirasakan oleh Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel *effort expectancy*(X2) terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah berpengaruh tidak signifikan. Dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 0,241 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,661 ($t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$) dan nilai sig. $t(0,81) > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, bahwa secara parsial *effort expectancy* berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. hal ini berarti bahwa *effort expectancy* belum memiliki peranan penting terhadap kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Gresik Utara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandhira (2016) yang menyatakan bahwa variabel *effort expectancy* berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Handayani (2015) menyatakan bahwa variabel *effort expectancy* berpengaruh tidak signifikan terhadap behavioral intention. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari (2011) yang menyatakan bahwa variabel kemudahan secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Noviani (2012) dan Andrian (2014) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan sistem berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Penelitian pada variabel ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wandhira, Handayani dan Andrian, karena hasil penelitian ini pada variabel *effort expectancy* tidak berpengaruh secara signifikan. Item pertanyaan yang

lemah terletak pada pertanyaan ke 3 (X2.3) yaitu interaksi Wajib Pajak dengan *e-faktur* jelas dan mudah dipahami dengan nilai *Mean* (4,00). Berdasarkan kondisi saat penelitian dilakukan, banyak Wajib Pajak yang mengeluh dan merasa kesulitan dalam menggunakan sistem *e-faktur*.

4. Pengaruh *Social Influence* (X3) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Variabel *social influence* diujikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dirasakan oleh Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel *effort expectancy* (X2) terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah berpengaruh tidak signifikan. Dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $-0,25$ sedangkan t_{tabel} sebesar $1,661$ ($t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$) dan nilai sig. t ($0,804$) $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, bahwa secara parsial *social influence* berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. hal ini berarti bahwa *social influence* belum memiliki peranan penting terhadap kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Gresik Utara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh dan Davis (2000) yang menyatakan bahwa tidak ada konstuk pengaruh sosial (*social influence*) yang signifikan dalam penggunaan sistem karena pengaruh sosial (*social influence*) di keputusan penerimaan teknologi merupakan hal yang kompleks. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandhira (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. penelitian yang dilakukan oleh Jiunn (2015) menyatakan bahwa variabel

pengaruh sosial memiliki dampak yang signifikan dalam mengadopsi *e-faktur*. Penelitian yang dilakukan oleh Son Yu (2012) menyimpulkan bahwa variabel *social influence* berpengaruh secara signifikan dalam mengadopsi *mobile banking*.

Penelitian pada variabel ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Vankatesh dan Daviskarena hasil penelitian ini pada variabel *social influence* tidak berpengaruh secara signifikan. Item pertanyaan yang lemah terletak pada pertanyaan ke 2 (X3.2) yaitu dukungan dari supervisor untuk menggunakan e-faktur dengan nilai *Mean* (4,00). Berdasarkan kondisi saat penelitian dilakukan, Wajib Pajak mengisi kuisioner dengan jawaban Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju yang mempunyai nilai dari Skala Likert 2 atau 1 dengan alasan menurutnya menggunakan *e-faktur* bukan pengaruh dari siapapun tetapi tuntutan dari Peraturan Perpajakan untuk menggunakan sistem *e-fraktur*.

5. Pengaruh *Facilitating Conditions* (X4) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Variabel *facilitating conditions* diujikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dirasakan oleh Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel *facilitating conditions* (X4) terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah berpengaruh signifikan. Dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 5,985 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,661 ($t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$) dan nilai sig. t (0,000) $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, bahwa secara parsial *facilitating conditions* signifikan positif pengaruhnya terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Dapat disimpulkan bahwa

semakin tinggi *facilitating conditions* maka kepatuhan Wajib Pajak semakin meningkat.

Sikap positif untuk menggunakan *e-faktur* timbul karena Wajib Pajak yakin bahwa *e-faktur* memerlukan sumber daya manusia, memerlukan pengetahuan, memerlukan bantuan orang lain jika dalam kesulitan, sesuai dengan pekerjaan serta dapat dikontrol. Thompson et al (1991) dan Vekantesh et al (2003) mendefinisikan *facilitating conditions* merupakan keyakinan seseorang terhadap fasilitas dilingkungannya termasuk jangkauan, jaringan dan ketersediaan perangkat untuk menjadikan keyakinan seseorang menerima sebuah teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden percaya bahwa *e-faktur* memerlukan sumber daya manusia, memerlukan pengetahuan, memerlukan bantuan orang lain jika dalam kesulitan, sesuai dengan pekerjaan serta dapat dikontrol. Responden tertarik untuk menggunakan *e-faktur* karena dengan menggunakan sistem berupa *e-faktur* akan membantu untuk mendapatkan keuntungan dalam pembuatan faktur pajak. Banyaknya Wajib Pajak yang telah menggunakan *e-faktur* dalam pembuatan faktur pajak menunjukkan bahwa penerimaan *s* sudah diterima di KPP Pratama Gresik Utara.

Hal ini membuktikan adanya penerimaan yang positif dari Wajib Pajak terhadap pemakaian sistem pembuatan faktur pajak secara online dengan menggunakan *e-faktur*. Berdasarkan kondisi yang memfasilitasi sistem *e-faktur* diterima dan digunakan secara baik di KPP Pratama Gresik Utara sehingga akan mempermudah meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam

melaksanakan kewajiban perpajakannya melalui fasilitas yang disediakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari (2014) menunjukkan bahwa variabel kondisi yang memfasilitasi dalam mendukung penerapan sistem aplikasi *e-SPT* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandhira (2016) yang menyatakan bahwa variabel kondisi yang memfasilitasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada kepatuhan Wajib Pajak. dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *performance expectancy* (X1), *effort expectancy* (X2), *Social Influence* (X3), dan *Facilitating Conditions* (X4) serta variabel terikatnya adalah kepatuhan Wajib Pajak (Y). Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik Utara dengan menyebarkan kuisioner kepada 95 responden. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
2. Variabel *Performance Expectancy* berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
3. Variabel *Effort Expectancy* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} 0,241$, sedangkan $t_{tabel} (\alpha = 0,05)$ adalah sebesar 1,661. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. t $0,000 < \alpha$ 0,05 namun dalam variabel *effort expectancy* t_{hitung} sebesar 0,241 dan t_{tabel} 1,661 atau nilai sig. t $0,081 > \alpha$ 0,05, sehingga hasilnya menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,241 < 1,661$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.

4. Variabel *Social Influence* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} = 0,25$, sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 1,661. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. $t = 0,084 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.
5. Variabel *Facilitating Conditions* berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

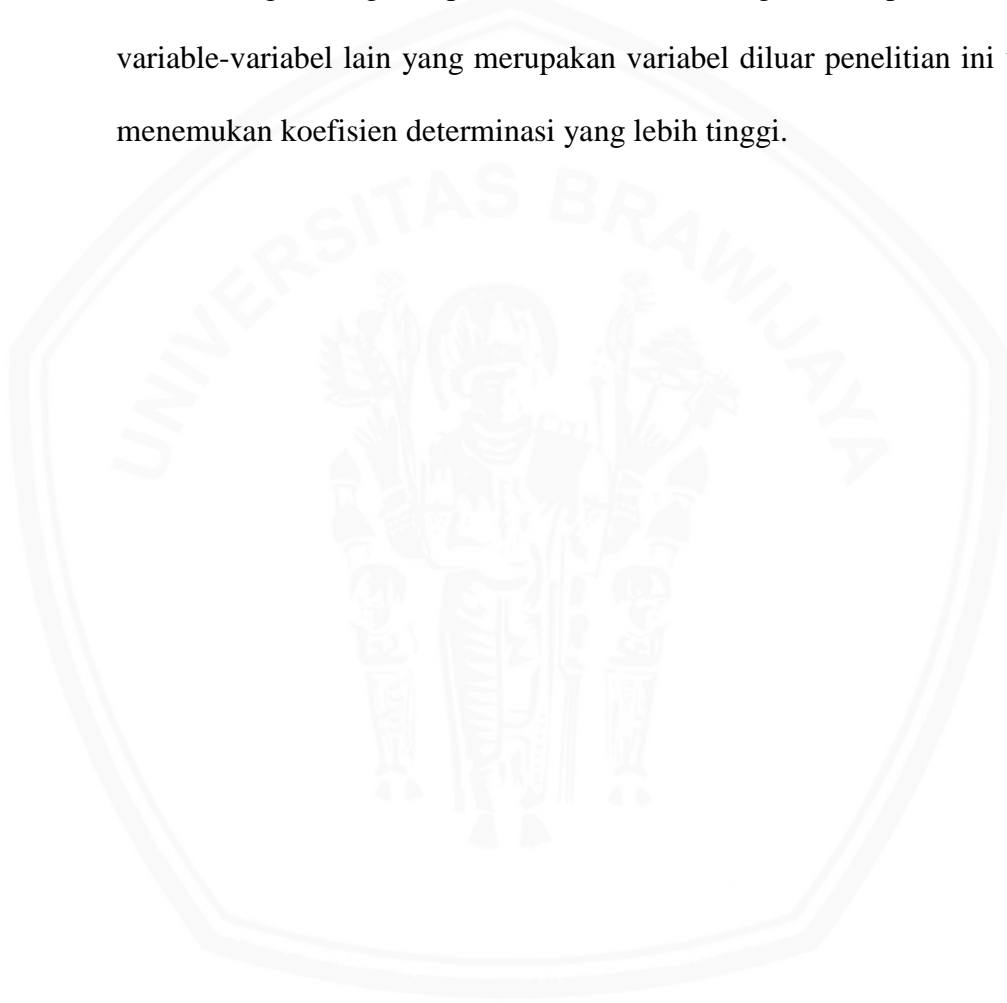
B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, mengenai pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Gresik Utara, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi KPP Pratama Gresik Utara maupun bagi pihak – pihak yang lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain :

1. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara diharapkan terus meningkatkan sosialisasi perpajakan mengenai *e-faktur*. Sosialisasi perpajakan perlu ditingkatkan karena berdasarkan kuisioner penelitian yang sudah di isi oleh Wajib Pajak mengenai item pertanyaan dari variabel *effort expectancy* yang ketiga yaitu interaksi Wajib Pajak dengan *e-faktur* jelas dan mudah dipahami mempunyai nilai rata – rata terkecil. Sehingga dengan adanya sosialisasi perpajakan akan berpengaruh positif terhadap

Wajib Pajak di KPP Pratama Gresik Utara agar Wajib Pajak memiliki wawasan yang luas mengenai *e-faktur*.

2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak maka diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dan dengan mempertimbangkan variable-variabel lain yang merupakan variabel diluar penelitian ini untuk menemukan koefisien determinasi yang lebih tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. and Fishbein, M. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, NJ. PrecticeHall
- Andrian, Agus. 2014. *Analisis Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Sikap Penggunaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan Billing System*. Universitas Brawijaya, Malang: Skripsi
- Apa Alasan Sri Mulyani Revisi Target Setoran Pajak? yang diperoleh dari www.finance.detik.com tanggal 2 Juni 2017
- Christian, Reno Dwi. 2017. *Evaluasi Penerapan E-faktur Sebagai Sarana Pelaporan Masa Pajak Pertambahan Nilai (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pjak Pratama Malang Utara)*. Universitas Brawijaya, Malang: Skripsi.
- Data Perbandingan Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2013 - 2017 (Dalam Milyar Rupiah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Tahun 2017
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handayani, Ni Putu M.N. 2016. Pengaruh Persepsi Manajemen Atas Keunggulan Penerapan E-Billing dan E-SPT Pajak Pertambahan Nilai Pada Kepatuhan Perpajakan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, Vol.15 No.2 Mei 2016.
- Handayani, Trie. Sudiana. 2015. Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi. *Jurnal Angkasa*. 7 2
- Harjo, Dwikora. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Istirahayu, Noviendra. 2017. Implementasi e-Faktur Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Studi Pada KPP Pratama Wonocolo). Universitas Brawijaya, Malang: Skripsi
- Jogiyanto. 2003. *Metode Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman - Pengalaman*. Yogyakarta: Andi Offset
- Keputusan DJP Nomor KEP-136/PJ/2014 tentang Penetapan Pengusaha Kena Pajak yang diwajibkan membuat faktur pajak berbentuk elektronik.
- Lian, Woei. Jiunn. 2015. Critical factors for cloud based e-invoice service adoption in Taiwan: An empirical study. *International Journal of Information Management*. 35 98 109
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Mentari, Miftakhul Elok. 2017. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Pengguna Atas Penerapan e-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di KPP Madya Malang). Universitas Brawijaya, Malang: Skripsi

- Moch, Zain. 2007. *Manajemen Perpajakan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nama, Lokasi dan Wilayah Kerja DJP yang diperoleh dari www.ortax.org.id tahun 2017
- Pajak Sebagai Ujung Tombak Pembangunan yang diperoleh dari www.pajak.go.id tanggal 04 Januari 2015
- Penerimaan Pajak 2017 yang diperoleh dari www.id.beritasatu.com tanggal 13 Juni 2017
- Penerimaan Pajak yang diperoleh dari www.id.beritasatu.com tanggal 13 Juni 2017
- Pengaruh e-Faktur terhadap Kepatuhan WP yang diperoleh dari www.pajak.go.id tanggal 26 Oktober 2017
- Pengembangan Gresik Utara Menjadi Pusat Ekonomi Baru, Potensi Kuat Investor Terpikat yang diperoleh dari www.jawapos.com tanggal 4 Januari 2017
- Perekonomian Kabupaten Gresik yang diperoleh dari www.wikipedia.org tanggal 15 Mei 2018
- PER - 31/PJ/2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-16/PJ/2014 Tentang Tata Cara Pembuatan Dan Pelaporan Faktur Pajak Berbentuk Elektronik
- PER – 39/PMK.03/2018 Tentang Tata Cara Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak
- Permanawati, Dewi. 2006. Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan yang Memanfaatkan Sistem Informasi Elektronik Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Wajib Pajak Besar Satu. Universitas Indonesia, Jakarta: Tesis.
- Priantara, Diaz. 2012. *Perpajakan Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rustiyarningsih, Sri. 2011. Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Widya Warta*, No. 2.
- Siregar, Khairani Ratnasari. Kajian Mengenai Penerimaan Teknologi dan Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Telkom Institute of Management*, Vol. 4 No.1 April 2011.
- Son Yu, Chian. 2012. Factors Affecting Individuals To Adopt Mobile Banking : Empirical Evidence from The Utaut Model. *Journal of Electronic Commerce Research*. 13 2
- Pikkarainen., et al. 2003. Consumer acceptance of online banking: an extension of the technology acceptance model *Internet Research* Vol 14 – Number 3 pp. 224-235
- Soemahamidjaja, Soeparman. 1964. *Pajak Berdasarkan Asas Gotong Royong*. Yogyakarta: PT Liberty
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suparminingsih, Novianti. 2014. Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Atas E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Intensitas Perilaku Penggunaan E-Filling Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi FE Universitas Jember*.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 55/PMK.01/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi

- Susanto, Nugroho A. 2011. Analisis Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penerapan Sistem E-Filling Direktorat Jenderal Pajak. Universitas Indonesia, Jakarta: Tesis
- Syumar. 2004. Hukum Pajak dan Perpajakan Indonesia. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Undang - Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Undang - Undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah
- Venkantesh, Morris, Davis dan Davis. 2003. User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View. *User Acceptance of IT*. 27 3
- Wandhira, Hajeng Hayu. 2016. Pengaruh Implementasi e-Faktur Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak Pertambahan Nilainya (Studi Pada Pengusaha Kena Pajak di KPP Madya Malang). Universitas Brawijaya, Malang: Skripsi
- Wilkinson, Cerullo., dan Raval Wong. 2000. *Accounting Information System*. Fourth Edition, New York: John Wiley and Sons Inc.
- Zain, Mohammad. 2007. Manajemen Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat

